

**PERANAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 STUDI
KASUS DI MIN 2 MAKASSAR**



Skripsi

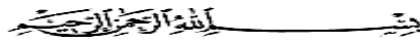
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

SARTIKA DEWI
NIM: 20800111064

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2015/2016**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai satu-satunya uswatun hasanah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira kepada yang terhormat Ayahanda **Mustamin** dan ibunda **Mustina** serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, dan III.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. Muhammad Shabir Umar, M.Ag, Dr. Muh. Yahdi, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. M. Yusuf T, M.Ag. sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan serta kritikan dan sarannya selama dibangkuh perkuliahan.
6. Suaedi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah dari MIN 2 Makassar yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian, beserta seluruh staf, beserta guru-guru di MIN 2 Makassar.
7. Rina Mutiara, S.Pd.I. selaku wali kelas III A di MIN 2 Makassar terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Buat sahabat-sahabatku Samsinar, Sri Astuti, Yuliana Syafar, Irwan, Mulyono Amin, Syahrul Rahman dan Sahrir, yang selalu ada disaat penulis merasa jenuh dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman di UIM dan UMI yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman KKN Angkatan Ke-50 Kelurahan Baji Pa'mai yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi penulis.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i PGMI angkatan 2011 khususnya Riswan Rahim, Nurul Muchlizani, Musfina, Nurfiati, Ulfa Dewiyanti dan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selama di bangku perkuliahan memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu

penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

Sartika Dewi

NIM.20800111064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12-38
A. Pengertian Pendidikan	12
B. Peranan Guru	18
C. Kurikulum.....	28
D. Kurikulum 2013.....	30
E. Faktor Determinan Implementasi Kurikulum 2013.....	34
F. Kerangka Komseptual	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 39-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
H. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47-74
A. Gambaran Umum MIN 2 Makassar.....	47
B. Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013	60
C. Faktor Determinan Implementasi Kurikulum 2013	63
D. Implementasi Kurikulum 2013 dapat Mengoptimalkan Peranan Guru.....	65
BAB V PENUTUP.....	75-76
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77-79
LAMPIRAN.....	80-122
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil Sekolah MIN 2 Makassar.....	80
Tabel 1.2	Keadaan Guru MIN 2 Makassar	81
Tabel 1.3	Keadaan Peserta Didik/Siswa Tahun Pelajaran 2016	84
Tabel 1.4	Struktur Organisasi MIN 2 Makassar.....	85
Tabel 1.5	Sarana dan Prasarana MIN 2 Makassar	86

ABSTRAK

Nama : Sartika Dewi
Nim : 20800111064
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus MIN 2 Makassar.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 MIN 2 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang: (1) Untuk mengetahui peranan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar. (2) Untuk mengetahui faktor determinan pada implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar. (3) Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan peranan guru di MIN 2 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah MIN 2 Makassar yang diambil melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peranan guru di MIN 2 Makassar dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: guru sebagai *implementers*, guru sebagai *adapters*, guru sebagai pengembang kurikulum dan guru sebagai peneliti kurikulum. Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelarass kurikulum dengan karakteristik, kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat faktor determinan yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya pelaksanaan. Dikarenakan berbagai faktor yang timbul dari ketidaksiapan kurikulum 2013 dan ketersediannya sarana dan prasarana.

Kurikulum 2013 dalam implementasi di MIN 2 Makassar belum optimal dalam proses pembelajaran. Hanya kalau ada yang tidak optimal dalam proses pembelajaran dikelas semuanya tergantung gurunya. Berhasil-tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru.

Adapun saran penulis sebagai berikut: 1)Kepada kepala sekolah MIN 2 Makassar, hendaknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap implementasi kurikulum 2013. 2)Kepada guru-guru di MIN 2 Makassar agar kiranya mengikuti PKB (Perbaikan Kinerja Berkelanjutan), serta lebih banyak mengikuti seminar dan pelatihan guru. 3)Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang dalam implementasi kurikulum 2013 itu sendiri.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mensukseskan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan juga merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 1-3

suatu bangsa agar tidak sampai menjadi bangsa yang terbelakang dan tertinggal dengan bangsa lain.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sehingga diharapkan setiap individu diberi kesempatan untuk mengembangkan semua potensi pribadinya.

Permasalahan yang masih menghadang dan perlu diatasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional adalah rendahnya kualitas hasil pendidikan di segenap jenjang pendidikan.²

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang

² Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompetensi & Profesional*, Cet. 1; (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 9

betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Kurikulum nasional memuat tujuan umum pendidikan, isi pembelajaran, metode pembelajar dan teknik pengukuran keberhasilan pembelajaran yang sangat umum karena memang dirancang untuk bisa menjangkau sasaran yang luas. Kurikulum yang ideal sebenarnya adalah kurikulum yang memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dihadapi masing-masing sekolah karena kenyataannya hampir setiap sekolah berada dalam kondisi yang berbeda dalam banyak hal. Kondisi dan kemampuan sekolah berbeda. Kebutuhan dan keinginan, motivasi, kesiapan, potensi dan gaya belajar siswa berbeda.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Ketika bangsa Indonesia mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru dan anak didik mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah dan hubungan kedua belah pihak, selaku pelaksana dari pendidikan tersebut. Hal ini tidak bisa disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru dan anak didik.³

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru, dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, maka guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.⁴

³ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Cet. 1; (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h. 51

⁴ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. 5. (Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 37-38

Sudah tidak perlu diperdebatkan lagi kalau guru memegang peranan sangat vital dalam kesuksesan proses pembelajaran. Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan, “Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas.” Hal senada dipertegas lagi oleh Mulyasa bahwa betapapun bagus suatu kurikulum tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas.⁵

Bila dicermati dari kedua pernyataan tersebut di atas, maka keduanya menunjukkan bahwa berhasil-tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.⁶

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi sangat tergantung pada guru. Mengapa demikian? Sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses

⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Cet. 2; (Kata Pena, 2014), h. 13

⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, h. 14

pembelajaran. Bagaimanapun sempurnanya sebuah kurikulum tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh karena itulah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum.⁷

Salah satu hal yang krusial dalam implementasi kurikulum 2013 adalah masalah kesiapan para pendidik atau guru. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Guna menjamin terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif efisien di sekolah, guru dan tenaga kependidikan perlu memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan kurikulum 2013. Dengan pemahaman tersebut diharapkan guru dan tenaga kependidikan secara keseluruhan dapat memahami kebijakan pemerintah dan mampu memecahkan masalah implementasi kurikulum 2013, serta menguasai prinsip, program, strategi dan mekanisme implementasi Kurikulum 2013 serta mampu merefleksi dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁸

Selain itu, salah satu langkah tepat yang harus dilakukan oleh guru untuk menyongsong implementasi Kurikulum 2013 adalah dengan mempelajari memahami dan selanjutnya mempraktikkan Desain Pembelajaran Berorientasi Pencapaian Kompetensi atau dikenal dengan Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) adalah gambaran proses rancangan sistematis

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. 3;. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 13

⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, h. 6-7

tentang pengembangan pembelajaran baik mengenal proses maupun bahan pembelajarn yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi, Tidak hanya itu pengetahuan secara lengkap dan mendalam tentang kurikulum 2013.⁹

Menyikapi hal tersebut khususnya, di MIN 2 Kota Makassar, setelah melakukam observasi awal di sekolah, dalam hal ini masih terdapat banyak kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, implementasi kurikulum yang merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki andil dalam peningkatan mutu pendidikan siswa. Namun dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum tersebut, timbul berbagai masalah yang sangat berpengaruh terhadap optimalnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sangat menarik untuk menjadi bahan analisis, apakah Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, akan menghasilkan output yang sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini dan yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis dapat membuat rumusan masalah penelitian yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar?
2. Apa faktor determinan pada implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar?
3. Apakah implementasi kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan peranan guru di MIN 2 Makassar?

⁹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013* Cet. 1; (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 8

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berpijak pada hal di atas, maka yang dijadikan fokus penelitian adalah peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah :

1. Peranan Guru

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

2. Implementasi kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah serangkaian penyempurnaan dari kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang akan lebih mengarah ke pembangunan karakter.

Jadi implementasi kurikulum 2013 adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Dalam implementasi kurikulum, guru dituntut sepenuh hati dan keinginan yang kuat dalam pelaksanaannya.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat faktor determinan yaitu :

a. Faktor pendukung

Implementasi kurikulum 2013, cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktivitas siswa dikemas sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa.

b. Faktor penghambat

Dalam implementasikan kurikulum 2013, ketidaksiapan kurikulum 2013 disebabkan karena masih terdapat banyak kendala maupun hambatan-hambatan, serta kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan kurikulum 2013.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh Ali, IAIN Palu, disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan bagian terpenting dari sistem pendidikan Nasional, yang keberadaannya telah ada sejak awal keberadaan pendidikan Nasional. Kurikulum pada masa itu hanya memfokuskan ada membaca, menulis dan berhitung. Seiring dengan perkembangan jaman maka dunia pendidikan baik itu formal maupun non formal maka harus menyesuaikan kurikulum pembelajarannya sesuai jaman, jadi kurikulum pendidikan nasional itu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tetunya pengembangan kurikulum itu berorientasi kepada kebutuhan peserta didik yang berorientasi pada kualitas atau mutu dengan tujuan negara dapat mensukseskan program pembangunan nasional, dengan mencetak sumber daya

manusia berkualitas sesuai kebutuhan dalam pembangunan dan dapat menghasilkan peserta didik yang kualitas dan dapat bersaing secara kompetitif di pasar global.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridah Awaliyah, disimpulkan bahwa Kebijakan kurikulum 2013 ditujukan dalam upaya perbaikan kurikulum sebelumnya. Namun demikian, memasuki tahun pelajaran baru 2014/2015, implementasi kurikulum ini masih menghadapi satu kendala besar yang harus segera ditangani, yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasinya. Beberapa program persiapan sudah dilakukan pemerintah, namun masih terdapat beberapa kendala sehingga belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Disinilah DPR RI berperan untuk mendorong Pemerintah meningkatkan kinerjanya dalam mempersiapkan guru.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohra dalam skripsi (UIN Alauddin Makassar, Tahun 2015), di SD Inpres Rappocini Makassar, disimpulkan bahwa ini menunjukkan guru dan peserta didik lebih senang dalam implementasi Kurikulum 2013 dibandingkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 guru diuntut untuk tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun juga untuk mengajarkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik dimana di dalam hal ini masing-masing sekolah diperkenankan menyusun sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengacu pada visi dan misi sekolah masing-masing.

¹⁰Moh Ali, dkk., “Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional 2013” Lektor IAIN Palu, Jurnal Paedagogia 2, No. 2 (2013): h.1.

¹¹ Faridah Awaliyah, “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013” P3DI 6, No. 15, 2014: h. 1

Melalui penelitian ini di SD Inpres Rappocini Makassar dapat dijadikan masukan atau acuan pengambilan kebijakan dalam rangka upaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dan melahirkan peserta didik yang berkualitas.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suradi dalam skripsi (UIN Alauddin Makassar, Tahun 2013), di MI Muhammadiyah, Enrekang, disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan efektivitas pemanfaatan berbagai ragam sumber belajar, namun pembelajaran di sekolah tampak masih didominasi oleh peranan guru. Guru merupakan sentral figur yang tidak saja menjadi contoh teladan bagi para siswanya, tetapi juga menjadi sudradara dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Kuncoro, dkk, disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan kurikulum 2013 terdiri dari dua factor, yaitu factor guru dan ketersediaan material pendukung seperti buku siswa dan buku guru.¹⁴

Dari keempat karya ilmiah di atas memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penulis, dimana penulis lebih berfokus terhadap peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013, karena ditangan gurulah peserta didik mampu memahami pengetahuan dan pengalaman baru diluar dari keluarga.

¹² Sohra, "Perbandingan Implementasi Muatan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015), h. 11

¹³ Suradi, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI Muhammadiyah". *Skripsi* (Enrekang, ADI, 2013), h. 1

¹⁴ Hadi Kuncoro, dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tanggamus". 2015

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Bangsa Indonesia menyadari makna penting pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang handal. Upaya mencerdaskan bangsa bukan hanya

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 9

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 3-4.

merupakan amanat yang tertuang dalam konstitusi, tetapi juga dipandang sebagai instrument untuk mencapai kemajuan dan mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang telah maju. Hanya bangsa yang memiliki sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi yang dapat memetik manfaat dari situasi globalisasi guna mencapai kesejahteraan hidup, dan sebaliknya.³

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.⁴

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Ada beberapa Karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.

³ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompetensi & Profesional*, h. 6

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 6

2. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relative homogen.
3. Waktu pendidikan relative lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
4. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
5. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.⁵

a. Tanggung Jawab Sekolah

Sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab berikut :

1. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
3. Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab professional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari para guru.

b. Fungsi dan Peranan Sekolah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 dan Pasal 1:

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 46-47

formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁶

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut :

1. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru.
2. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
3. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.⁷

Fungsi sekolah itu, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan*, adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* , h. 11 dan 19

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 49-50

2. Spesialisasi

semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

3. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran.

4. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

5. Konservasi dan transmisi cultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultura) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

6. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah di mana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.⁸

c. Macam-macam Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragamnya, dan hal ini tergantung dari segi mana melihatnya.

a) Ditinjau dari segi yang Mengusahakan

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 50-51

1. Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajaran.
2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari :
 - a. Disamakan
 - b. Diakui
 - c. Terdaftar
 - d. Tercatat.⁹

b) Ditinjau dari sudut tingkatan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 : Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁰

1. Pendidikan dasar, terdiri dari :
 - a. Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari :
 - a. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)
 - b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
3. Pendidikan tinggi, terdiri dari :
 - a. Akademi
 - b. Institut
 - c. Sekolah tinggi
 - d. Universitas¹¹

⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 52

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 19

c) Ditinjau dari sifatnya

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 :

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.¹²

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah.
- 2) Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau drop out.
- 3) Pendidikan tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
- 4) Peserta tidak perlu homogen.
- 5) Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.
- 6) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- 7) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

B. Peranan guru

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang

Guru dan Dosen Pasal 1;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 53

¹² Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 65

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 2;

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹⁴

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan profesional. Dalam penjabaran selanjutnya, Guru dinyatakan, bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 :

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁶

Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 yang mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum dan sertifikat sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat

¹³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 144

¹⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 201

¹⁵ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompetensi & Profesional*, h. 17

¹⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 35

jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB Pasal 2;

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidikan.¹⁸

Mengingat kedudukan dan peran strategi pendidikan guru, maka upaya meningkatkan mutu pendidikan pun langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru. Pemerintah pun sudah mengeluarkan kebijakan terkait dengan kemampuan dan keterampilan guru. kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menegaskan, bahwa guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi. Dari sisi akademik, seorang guru dipersyaratkan memiliki latar belakang pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1). Dari sisi kompetensi, seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁹

2. Peranan Guru

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya. Ini artinya,

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cet. 1; (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18

¹⁸ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 201

¹⁹ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompetensi & Profesional*, h. 10-11

tujuan utama dari tugas seorang guru adalah mengubah tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB Pasal 4;

Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Pidarta, peranan guru antara lain :

- 1) Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum;
- 2) Sebagai fasilitator pendidikan;
- 3) Pelaksana pendidikan;
- 4) Pembimbing dan supervisor dan Penegak disiplin
- 5) Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa;
- 6) Sebagai konselor dan Menjadi penilai;
- 7) Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya;
- 8) Menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan masyarakat;
- 9) Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan;
- 10) Menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.²¹

Menurut Mulyasa, guru harus memacu diri dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta bagi para peserta didik,

²⁰ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, h. 50

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, h. 26-27

- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik,
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, dan guru sebagai model,
- 4) Kemampuan, dan bakatnya,
- 5) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya,
- 6) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab,
- 7) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar,
- 8) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya,
- 9) Mengembangkan kreativitas,
- 10) Menjadi pembantu ketika diperlukan.²²

Dalam melaksanakan tugas, status guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai PNS atau pegawai swasta yang memiliki surat keputusan mengajar,
- 2) Guru sebagai profesi (ibu profesi) karena melahirkan banyak profesi,
- 3) Guru sebagai *social leadership*, guru dianggap serbatahu, teladan, dan sumber pengetahuan.²³

²² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 39

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, h. 26

3. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas.²⁴

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.²⁵

1. Klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi Lulusan
- 2) Kompetensi Standar
- 3) Kompetensi Dasar²⁶

²⁴ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, h. 97-98

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, h. 99

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 71

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain :

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan proses evaluasi/penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemapuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

²⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013*, h. 24

²⁸ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompetensi & Profesional*, h. 18

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²⁹

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup.

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³⁰

²⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, h. 24-27

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, h. 100-104

2. Ada beberapa aspek di dalam kompetensi sebagai tujuan, antara lain :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman
- 2) Kemahiran
- 3) Nilai, dan sikap
- 4) Minat³¹

3. Guru dalam Pengembangan Implementasi Kurikulum

Menurut survei lapangan Hamalik hambatan dalam pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum yaitu proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat pemakai tamatan dll). Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Salah satu alasan keberatan dalam pelaksanaan atau kurikulum unit adalah guru-guru yang tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini. Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum.³²

Intinya, kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum 2013. Betapapun komprehensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kualitas guru di lapangan.³³

³¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Cet. 1.(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 4

³²Eka Lusita Evanita, “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”. *Skripsi* (Semarang, Eka, 2013), h. 17

³³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, h. 17

Dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi, desentralisasi, dan sentraldesentral. Dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, kurikulum disusun oleh sesuatu tim khusus di tingkat pusat. Kurikulum bersifat *uniform* untuk seluruh Negara, daerah, atau jenjang/jenis sekolah.³⁴

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni :

- 1) Tujuan,
- 2) Materi,
- 3) Metode,
- 4) Organisasi, dan
- 5) Evaluasi.³⁵

Menurut Hamalik untuk memperbaiki kurikulum perlu diketahui kompetensi guru sebagai partisipan dalam pengembangannya, pengetahuan mereka mengenai seluk beluk kurikulum, kemampuan membuat perencanaan. Perubahan kurikulum tidak dapat terjadi tanpa perubahan guru sendiri. Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berdayaguna, apabila guru mempunyai keinginan, minat, penghargaan, bertanggungjawab dan meningkatkan dirinya dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah. Usaha perubahan kurikulum sebaiknya perlu dilakukan penyelidikan mengenai sikap dan reaksi guru. Hal tersebut penting karena keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaian nilai-nilai guru dan

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Cet. 16; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 200

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7; (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 23-2

partisipasi guru dalam perubahan tersebut. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum.³⁶

C. Kurikulum

1. Pengertian kurikulum

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁷

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan program pendidikan yang memuat tujuan, isi, bahan, metode, dan teknik pengukuran keberhasilan pembelajaran. Kurikulum diubah dan diganti dengan yang lebih baik apabila dianggap tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan dibidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.³⁸

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian kurikulum:

- 1) Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ketahun
- 2) Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

³⁶ Eka Lusita Evanita, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013". *Skripsi* , h. 18

³⁷ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 12

³⁸ Susanto, "*Pengembangan KTSP Perspektif Manajemen Visi* ", (Yogyakarta: Matapena: 2007), h. 11

- 3) Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.³⁹

Dengan bertambahnya tanggung jawab sekolah timbulah berbagai macam definisi kurikulum, sehingga semakin sukar memastikan apakah sebenarnya kurikulum itu.

2. Pengertian Muatan Kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “*muatan*” berarti barang yang di angkut dengan kendaraan.⁴⁰

Muatan kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.

Muatan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Secara umum, pengertian muatan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah,

³⁹ Hanafi Ladjid, “*Pengembangan Kurikulum*”, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 1

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), h. 122

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda: 2007), h.5

keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara khusus, muatan kurikulum adalah program pendidikan dalam mata pelajaran yang isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik daerah itu.⁴²

3. Peranan kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila dirinci secara lebih mendetail terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu :

- 1) Peranan Konservatif
- 2) Peranan Kreatif
- 3) Peranan Kritis dan Evaluatif⁴³

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴

⁴² Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.205

⁴³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum dan pembelajaran*, Cet. 3; (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9-11

⁴⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 12

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dari seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalannya di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya. Dan guru yang paham akan menggunakan semua ini untuk perkembangan siswa secara optimal.⁴⁵

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

⁴⁵ Henny Supolo Sutepu, *Kurikulum 2013 dan pengembangan karakter dalam A. Ferry T. Indarto* (eds), menyambut kurikulum 2013, h. 191.

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴⁶

4. Fungsi kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

5. Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya

⁴⁶ Sohra, "Perbandingan Implementasi Muatan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015), h. 18-19

sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.⁴⁷

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, di antaranya adalah :

- a. Rumusan Tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek deduktif dan aspek lainnya.
- b. Identifikasi sumber-sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum.
- c. Peran pihak-pihak Terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.
- d. Pengembangan kemampuan professional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.
- e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum.
- f. Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum.

⁴⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013*, h. 5

- g. Komunikasi, komponen ini direncanakan system dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum.
- h. Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, rencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.
- i. Pencatatan dan pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum.
- j. Evaluasi proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum.
- k. Perbaikan dan redesain kurikulum, dalam rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan.⁴⁸

E. Faktor Determinan implementasi kurikulum 2013

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum 2013 ini, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini.

1. Keunggulan Kurikulum 2013

- a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek

⁴⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, h. 5-7

- c. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- d. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- e. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- f. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- g. Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
- h. Hal paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan social.
- i. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara professional.
- j. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- k. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia
- l. Sifat pembelajaran sangat kontekstual
- m. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, social, dan personal.

- n. Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.⁴⁹

2. Kelemahan kurikulum 2013

- a. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
- c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- d. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP
- e. Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa dan Buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
- f. Tidak pernahnya guru libatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama
- g. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat

⁴⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, h. 8-9

- h. Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia mampu.
- i. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.⁵⁰

Minimal ada lima rasionalisasi pengembangan kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Tantangan eksternal dan internal
- 2) Pola pikir pengembangan kurikulum 2013
- 3) Pendalam dan perluasan materi
- 4) Penguatan proses
- 5) Penyesuaian beban⁵¹

3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum mencakup dua jenis, yaitu :

1. Perubahan kurikulum sebagian

Perubahan kurikulum yang hanya terjadi pada komponen tertentu saja dan tidak mempengaruhi komponen yang lain, contohnya, penambahan satu mata pelajaran tidak akan mempengaruhi metode mengajar.

2. Perubahan menyeluruh

Perubahan keseluruhan system kurikulum mengalami perubahan yang tergambar jelas dalam tujuannya.⁵²

⁵⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013*, h. 10-11

⁵¹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, h. 5-7 dan 11

⁵² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013*, h. 4

F. Kerangka konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, ada baiknya penulis menampilkan kerangka konseptual.

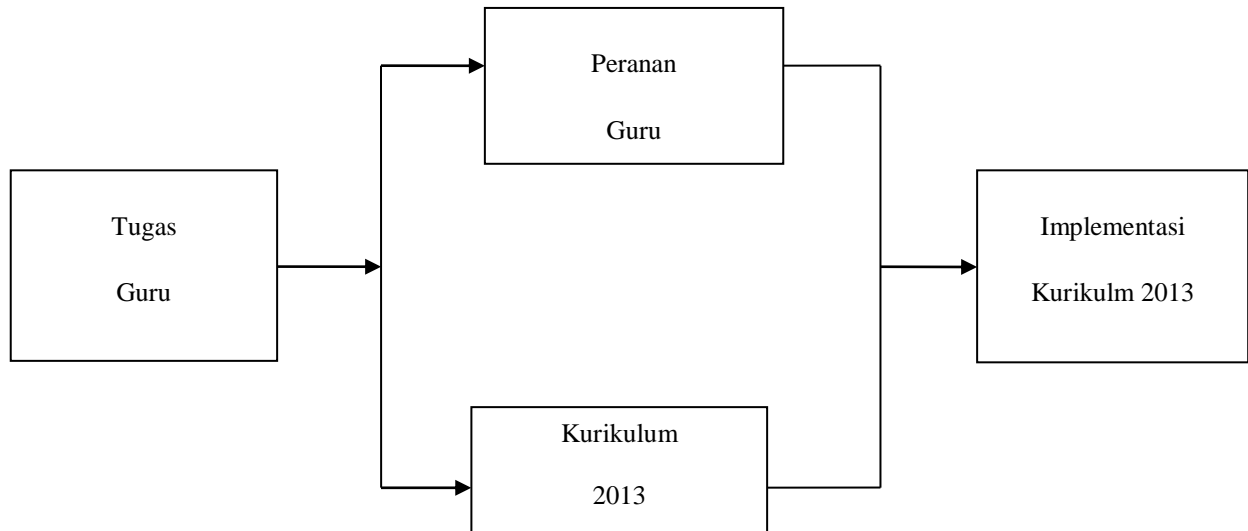
Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya perubahan kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Tugas guru, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan peranan guru, merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan, dimana guru merupakan yang merancang proses pembelajaran disekolah khususnya didalam kelas. Adapun peranan guru : guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembelajaran, guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang oleh pemerintah yang berbasis karakter. Sedangkan kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan di indonesia, tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Begitupun dengan peranan guru, dengan adanya kurikulum 2013 sehingga peranan guru didalam proses pembelajaran dikelas, bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Implementasi kurikulum 2013 adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain oleh guru dalam proses pembelajaran

dikelas. Dalam implementasi kurikulum, guru dituntut sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaanya, karena permasalahan besar akan terjadi dalam proses pembelajaran, apabila yang diimplementasikan bertolak belakang yang telah dirancang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *porposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁵⁴

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di MIN 2 Makassar terletak di Jl.Perintis Kemerdekaan Km. 15 Daya, kelurahan Daya, kecamatan Biringkanaya, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 18.(Bandung:Alfabeta, 2013), h. 15

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. VIII. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), h. 7

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus.

Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, dan hasil kajiannya bukan untuk menggeneralisasi⁵⁵. Burhan dalam bukunya menjelaskan bahwa untuk menentukan sampel pada penelitian kualitatif, lebih tepat menggunakan *purposive sampling*.⁵⁶ Senada dengan Burhan, Kaelan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, sampel ditentukan secara purposif yang ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian, dan tidak dapat digunakan dalam proses generalisasi.⁵⁷ Pengertian lain yaitu penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, artinya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti. Adapun yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Wali Kelas I dimana Guru adalah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 50.

⁵⁶ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.

⁵⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 75.

Pendidik, pengajar, sekaligus sebagai responden peneliti dalam penelitian ini, di Kelas 1 MIN 2 Makassar.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi karena yang mau diteliti berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar dan yang akan diteliti semua masuk dalam prosedur ruang lingkup observasi khususnya mengenai apa yang akan penulis teliti nantinya.

2. Wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas I di MIN 2 Makassar. Wawancara ini ditujukan kepada guru wali kelas I dengan teknik *interview* bebas terpimpin. Yaitu

⁵⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. II; Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 193.

wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi jawabannya diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh dokumen-dokumen yang ada pada sekolah MIN 2 Makassar serta informasi yang diinginkan oleh peneliti dan gambar-gambar saat peneliti di lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka peneliti akan terjun kelapangan sendiri, dengan melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶¹

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah

a. Observasi

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, h. 207.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 306.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 306-307

Observasi adalah metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.⁶² Bentuk observasi yang digunakan adalah peneliti sendiri mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh sumber data penelitian yaitu guru. Tetapi tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan metode bantu untuk memperoleh data tentang peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar.

b. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti adalah interview terpimpin yaitu peneliti sudah mempersiapkan sejumlah pertanyaan secara terperinci dan lengkap.

c. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi tentang profil lokasi penelitian, data jumlah tenaga pengajar, data jumlah peserta didik, dan foto-foto pada saat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.⁶³

1. Menurut Miles dan Huberman, analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

⁶²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & B*, h. 336.

- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.⁶⁴
- b. Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.⁶⁵
- c. Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

2. Setelah selesai di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang telah diteliti.⁶⁶

Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & B*, h. 337.

G. Pengujian Keabsahan Data

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data maupun teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan *member chek* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.⁶⁷ Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian di MIN 2 Makassar.

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 MIN di 2 Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor determinan pada implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar.
- c. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan peranan guru di MIN 2 Makassar.

2. Kegunaan penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang berhubungan dengan dunia pendidikan, tentu pelaksanaannya diharapkan mendapatkan hasil yang berguna serta bermanfaat dan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368-375.

memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri secara keseluruhan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Ilmiah

- a) Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan.
- b) Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

b. Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi di sekolah.

b) Bagi Guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

c) Bagi peserta didik

dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru.

d) Bagi peneliti

menjadi masukan dalam meneliti yang dapat dijadikan bahan literature atau sumber acuan dalam penelitian yang akan datang apabila ada relevansinya dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebagai bahan pendahuluan pada bab ini, peneliti akan menerangkan terlebih dahulu tentang profil MIN 2 Makassar sebagai tempat/lokasi penelitian. Dan pada pembahasan selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian sesuai dengan judul atau pokok permasalahan yaitu Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus MIN 2 Makassar sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar yang disingkat dengan MIN 2 Makassar adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia yang memberikan pengajaran pendidikan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). MIN 2 Makassar terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 15, Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Berdirinya MIN 2 Makassar di latar belakang oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat dimana jumlah anak usia MI semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun, namun belum ada madrasah ibtidaiyah (MI) di wilayah tersebut. Dengan melihat kondisi yang demikian para tokoh pendidik, masyarakat dan pemerintah terkait merasa perlunya pengadaan madrasah ibtidaiyah di daerah tersebut.

Pada tahun 2006 yang bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan KM 15, Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pendiri pertama sekolah ini adalah H. Sarifudin, Ali Ifat S. Pd.I dan Drs. H. Hamzah Zunaid., M. M. Ketiga pendiri ini berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang bernuansa islamiah, dengan tujuan agar supaya peserta didik yang lahir dari sekolah ini nanti bisa menghasilkan peserta didik yang berakhlaktul karimah, dan bisa berguna bagi bangsa dan negara.

Nama sekolah ini sebelum menjadi sekolah negeri adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri 2 Makassar dari tahun 2006-2009. Dan pada tanggal 6 Maret 2009 sekolah ini diresmikan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia menjadi Sekolah Negeri. Sekolah ini dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Selama sekolah berdiri pergantian kepala sekolah hanya satu kali saja sampai sekarang. Kepala sekolah pertama yaitu Ali Ifat S. Pd.I menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2006-2009, dan kepala sekolah kedua yaitu Suedi S.Pd.I menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2009-2016. Sejak didirikan pada tahun 2006 sekolah MIN 2 Makassar mengalami perkembangan baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek tenaga pengajaran, siswa dan fasilitas pendukung yang berada di sekolah tersebut. Adapun profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Lihat **Tabel 1.1** Halaman 80).

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Makassar yaitu terwujudnya generasi muslim yang sehat, cerdas, terampil dan berakhakul karimah.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pendidikan pengalaman ajaran agama islam.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 3) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, masyarakat dan instansi lain.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam sebagai hasil dari proses pendidikan dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademi minimal tingkat Kota Makassar.
- 3) Menguasai Dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi madrasah pelapor dan agen penggerak kebudayaan di lingkungan masyarakat seitar.
- 5) Menjadi madrasah yang diminati masyarakat.

3. Kurikulum MIN 2 Makassar

Kurikulum yang dimaksud oleh penulis adalah kurikulum yang digunakan dalam lingkungan MIN 2 Makassar yaitu Kurikulum 2013. Tetapi sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang kurikulum yang dipakai di MIN 2 Makassar ini, maka

mencoba mengupas terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan kurikulum seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

Menurut Abu Ahmadi bukunya yang berjudul “Sosiologi Pendidikan” merumuskan kurikulum adalah :

“kurikulum adalah situasi dan kondisi yang ada untuk mengubah sikap anak, definisi ini berarti : bahwa situasi itu diarahkan dipimpin kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bahwa kurikulum termasuk di dalamnya subjek, materi, metode, organisasi, sekolah dan organisasi kelas, serta pengukuran.”⁶⁸

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa segenap pengalaman belajar mengajar yang telah direncanakan dan diorganisir sedemikian mungkin untuk dialami oleh para murid atau siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Para ahli pendidikan modern memandang bahwa kurikulum tidak dipandang sebagai suatu yang sempit dan kaku sehingga apa yang dahulu dianggap sebagai *extra curriculum activities*. Dimaksudkan sebagian dari kurikulum tersebut adalah suatu alat untuk mengantar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Apabila kurikulum ini dilihat pada MIN 2 Makassar dapat memperoleh gambaran tentang kurikulum yang berlaku di MIN 2 Makasar. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Suedi, S.Pd.I yang dilakukan peneliti dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa.

Di MIN 2 Makassar yang dipakai yaitu : kurikulum 2013 dan diterapkan pada semua kelas mulai dari I, II, III, IV, V dan VI. ⁶⁹

⁶⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. IX; Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 122

⁶⁹ Suedi, Kepala Sekolah MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 29 Agustus 2016

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Kurikulum 2013 diterapkan di semua kelas MIN 2 makassar.

STRUKTUR KURIKULUM MIN 2 MAKASSAR

Struktur Kurikulum MIN 2 Makassar adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

 = Pembelajaran Terintegrasi

Keterangan:

*Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah

Kegiatan Ekstra Kurikuler SD/MI antara lain:

- Pramuka (Wajib)
- UKS
- PMR

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

4. Keadaan Guru

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang mampu meningkatkan proses pengajaran, tidak dapat tercapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷⁰

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, khususnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyandang tanggung jawab yang berat dalam pembangunan manusia yang di didiknya. Kemampuan guru mencakup penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.⁷¹

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga proses belajar mengajar untuk pencapaian suatu tujuan yang di inginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya yang berfungsi bagi bangsa dan Negara.

Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat menjadi pendidikan. Karena peran mereka

⁷⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 144

⁷¹ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (cet.IV:Bandung: Alfa Beta, 2010). h. 128-129

yang sangat penting itu, perbedaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapapun atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Dari hasil wawancara bapak kepala sekolah MIN 2 Makassar bahwa seorang guru harus memiliki sifat persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan profesional
- b. Memiliki kapasitas intelek
- c. Memiliki sifat edukatif⁷²

Guru atau pendidik merupakan hal yang penting dalam menunjang pendidikan yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga merupakan sosok manusia yang beriman yang berfungsi membimbing, mengarahkan, menunjukan, dan menyediakan kondisi-kondisi yang membuat siswa menyiapkan dirinya meraih tujuan hidup yang menjadi fitrahnya. Guru atau pendidik ini pula yang seharusnya menjadi teladan nyata didalam kehidupan yang dapat diamati siswa atau peserta didik, seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dan sebagai figur penghubung terhadap figur umat yang ideal yaitu Rasulullah SAW.

Untuk mengetahui keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Lihat **Tabel 1.2** halaman 81).

5. Keadaan siswa

Siswa atau peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada siswa atau peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik tidak bisa belajar tanpa ada guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses

⁷² Suedi, Kepala Sekolah MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 29 Agustus 2016

pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 :

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷³

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tugas utama siswa atau peserta didik adalah belajar, peranan siswa adalah mengarahkan segenap potensi yang dimiliki yang merupakan karunia Allah SWT untuk memilih jalan manakah yang akan dikembangkan.

Adapun keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Lihat **Tabel 1.3** halaman 84).

6. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Lihat **Tabel 1.4** halaman 85).

7. Tata Tertib

Kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah memang sangatlah penting, karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang

⁷³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 10

dilakukan para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan dan ketertiban perlu di atur dalam sebuah tatanan yang biasa kita sebut dengan tata tertib sekolah. Adapun dibuatnya tata tertib tersebut memiliki dua tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum.

Secara khusus memiliki tujuan supaya kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, supaya para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan supaya tercipta kerja sama di antara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah.

Untuk bisa menegakkan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah memang diperlukan tunjangan peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sifatnya mengikat setiap komponen baik itu guru, siswa maupun kepala sekolah guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan berupa tata tertib sekolah. Sementara untuk menegakkan tata tertib tersebut haruslah dimulai dari kelompok sekolah itu sendiri, dengan begitu maka sekolah bisa menjadi tempat dan sarana belajar dengan manajerial yang baik.

Adapun tata tertib yang ada di madrasah ibtidaiyah negri 2 makassar kecamatan biringkanaya, kota Makassar yaitu:

a. Tata Tertib Guru

Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Makassar, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar memiliki tata tertib bagi guru yang menjadi panduan untuk semua guru agar bertanggung jawab untuk kelas.

1. Hari dinas selama 6 hari kerja
2. Mempersiapkan sarana dan kelengkapan proses pembelajaran
3. Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang

4. Menisi jurnal kegiatan pembelajaran sehari-hari
 5. Mengumpulkan jurnal kegiatan pada akhir semester
 6. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah disepakati
 7. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 8. Memahami dan mengamalkan Wawasan Wiyata Mandala
 9. Apabila berhalangan dalam dinas, harus:
 - a) Ada pemberitahuan (surat/ karir/ telepon/ SMS)
 - b) Subtansi izin harus jelas dan sesuai ketentuan dan kedinasan
 - c) Ada surat keterangan dokter (apabila sakit lewat dari 3 hari)
 - d) Memberikan/ mengirimkan tugas untuk siswa melalui guru piket
 10. Memakai seragam dengan atribut lengkap
 - a) Hari senen memakai seragam LINMAS
 - b) Hari selasa-rabu memakai seragam dinas keki
 - c) Hari kamis memakai seragam kementrian agama (abu-abu basah)
 - d) Hari jum'at memakai pakaian olahraga
 - e) Hari sabtu memakai pakaian batik dan seragam rapi lainnya
 - f) Setiap 17 agustus memakai pakaian KORPRI
 11. Mengikuti upacara bendera setiap hari senen/ hari besar nasional
 12. Melaksanakan tugas menjadi Pembina upacara sesuai dengan jadwal
- b. Tata Tertib Guru Mengajar**
1. Berpakaian seragam atau rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan
 2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
 3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur

4. Diwajibkan hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap (hari senen/ hari nasional) bagi semua guru, pegawai dan karyawannya.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan di sekolah
7. Wajib melapor pada guru piket bila terlambat
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa
9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
10. Mengkondisikan/ menertibkan siswa saat akan mengajar
11. Mewajibkan melaporkan kepada kepala sekolah/ guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah
12. Selain mengajar, juga harus memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa
13. Tidak di perbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan
18. Menjaga kerahasiaan jabatan
19. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik secara umumnya.

c. Tata Tertib Siswa

1. Setiap hari pelajaran di mulai pukul 07:50 Wib kecuali hari senen 07:00 Wib
2. Semua siswa harus hadir sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai
3. Siswa yang terlambat datang harus melapor kepada sekolah atau guru piket/guru kelas
4. Pada waktu pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas kecuali mendapat izin dari kelas
5. Siswa yang berhalangan mengikuti pelajaran, apapun alasannya orang tua/wali harus memberitahukan secara tertulis atau lisan ke sekolah
6. Setiap siswa wajib berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan yaitu:
 - a) Hari senin-selasa berpakaian seragam putih-hijau
 - b) Hari rabu-kamis berpakaian seragam batik hijau
 - c) Hari jum'at berpakaian olahraga
 - d) Hari sabtu berpakaian seragam pramuka
7. Siswa tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan
8. Siswa harus selalu berpakaian sopan dan rapi, baik di sekolah maupun di luar sekolah
9. Setiap siswa wajib bersikap hormat kepada kepala sekolah, semua guru, serta penjaga sekolah lainnya
10. Setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan seperti upacara bendera, dan senam keseragaman jasmani

d. Sanksi Siswa

Sekolah dapat memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar tata tertib dengan alternative sebagai berikut:

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Makassar, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Untuk lebih menunjang kegiatan belajar mengajar, maka sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana sebagai hal yang sangat penting dan sebagai factor pendukung dan penunjang dalam proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Lihat **Tabel 1.5** halaman 86).

B. Deskriptif Peranan Guru dalam Implementasi Kuriulum 2013 MIN 2 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 2 Makassar, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang langsung kepada guru wali kelas I di MIN 2 Makassar.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarannya jika progam pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman. Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru wali kelas 1.A yang mengatakan bahwa:

Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu : pertama, guru sebagai *implementers*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Kedua, guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ketiga, guru sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam memdesain sebuah kurikulum dan menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Keempat, guru sebagai peneliti kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji bahan-bahan kurikulum, menguji strategi dan model pembelajaran.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu : guru sebagai *implementers*, guru sebagai *adapters*, guru sebagai pengembang kurikulum, dan guru sebagai peneliti kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas I.A yang mengatakan bahwa.

Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah :

- a) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan lingkungan sekolah.
- c) Memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah.
- d) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- e) Mengembangkan interaksi pembelajaran.
- f) Mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- g) Merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu: Guru melaksanakan proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran,

⁷⁴ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁷⁵ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan interaksi pembelajaran, mengelola kelas, merefleksikan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas

I.A yang mengatakan bahwa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya sesuai dengan rencana pembelajaran dikarenakan, bisa saja dalam situasi tertentu ada perubahan dalam rencana proses pembelajaran dan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tetapi didalam penerapan model pembelajaran dikelas, harus sesuai dengan materi pelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran didalam kelas yang sesuai dengan materi agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶

Dari hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan kepada guru diatas, maka peneliti dapat simpulkan dengan ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan rencana. guru yang terampil memberikan dampak yang besar dalam mengontrol siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas I.A yang mengatakan bahwa.

Dalam proses pembelajaran dikelas, ada beberapa langkah-langkah dalam mengembangkan interaksi pembelajaran antara lain yaitu : strategi, metode, dan tehnik yang tepat dan yang paling penting cara dalam mengelola kelas, sebisa mungkin saya dalam menyampaikan materi pembelajaran itu dengan semangat tapi harus tetap memperhatikan kondisi kelas dan menggunakan media yang bervariasi sehingga tidak berkesan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas agar tidak terkesan monoton dalam menyampaikan

⁷⁶ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁷⁷ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

materi pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi, metode, tehnik yang tepat dan yang paling peting cara dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas I.A yang mengatakan bahwa.

Dalam proses pengembangan kurikulum guru dituntut aktif, kreatif, sesuai dengan kelompok bidang studi masing-masing. Begitupun dengan dalam penyusunan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL). Standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru dituntut aktif dan kreatif dalam proses pengembangan kurikulum.

C. Faktor Determinan Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar

Implementasi kurikulum 2013 mempunyai beberapa faktor dalam penerapannya yakni, faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat mencakup ketidaksiapan kurikulum 2013. Sedangkan faktor pendukung ialah sarana dan prasarana.

1. Ketidaksiapan kurikulum 2013

Dari hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas I.B yang mengatakan bahwa.

Kemudahan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah diatur oleh pemerintah, bahkan buku tes siswa dan buku pegangan guru disediakan langsung dari pihak pemerintah, agar dalam implementasi kurikulum 2013 mudah dilaksanakan dan diterapkan. Tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 pasti terdapat banyak kendala-kendala karena belum dikuasainya dan dipahaminya kurikulum 2013, sehingga membuat guru-guru di MIN 2 Makassar kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013.⁷⁹

⁷⁸ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁷⁹ Nirwana, Guru Kelas I B MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013, pemerintah memberikan kemudahan dengan menyediakan RPP, buku siswa dan buku pegangan guru. Tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 pasti terdapat kendala dalam penerapannya.

Menurut ibu Nirwana S.Pd.I bahwa: Setiap sekolah berbeda, ada yang sudah siap implementasikan kurikulum 2013, adapula yang belum siap tetapi di MIN 2 Makassar sendiri siap tidak siap harus implementasikan kurikulum 2013 karena sekolah ini negri jadi wajib mengikuti perintah Kementrian Agama bahwa kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Begitupun dengan guru-guru yang ada di MIN 2 Makassar siap tidak siap menerapkan kurikulum 2013, harus siap menerapkan kurikulum 2013.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 disetiap sekolah itu berbeda-beda, ada yang sudah siap dan adapula yang belum siap tetapi di MIN 2 Makassar sendiri sudah siap dalam penerapan kurikulum 2013.

Mengenai sarana, prasarana dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menurut Ibu Nirwana S.Pd.I ;

Bahwa di MIN 2 Makassar dalam sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sudah sebagian memadai tetapi belum sepenuhnya memadai. Adapun cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru-guru MIN 2 Makassar dituntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan harus berani mengambil inisatif tersendiri untuk banyak mengikuti lagi seminar dan pelatihan guru.⁸¹

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar sudah sebagaian memadai sarana dan prasana tetapi belum sepenuhnya memadai. cara mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru-guru MIN 2 Makassar dituntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

⁸⁰ Nirwana, Guru Kelas I B MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁸¹ Nirwana, Guru Kelas I B MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa yang menjadi faktor pendukung yaitu:

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru wali kelas 1.B di MIN 2 Makassar yang mengatakan bahwa. “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran implementasi kurikulum 2013, misalnya silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, buku teks siswa, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, kendaraan, dan lain sebagainya”.⁸²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar yang menjadi faktor pendukung yaitu silabus, RPP, buku pegangan guru, buku teks siswa dan lain sebagainya dan memanfaatkan sarana dan prasara yang telah di sediakan oleh sekolah.

D. Implementasi Kurikulum 2013 dapat Mengoptimalkan Peranan Guru MIN 2 Makassar

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan akulturasi kulrikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.⁸³

Dalam mengimplementasikan muatan Kurikulim 2013 di MIN 2 Makassar tidak lepas dari kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam menerapkan kurikulum 2013 guru berpedoman kepada Lampiran IV Kermendikbud No. 81. A Tahun 2013, dimana Kurikulum 2013 mengacu kepada 8 standar

⁸² Nirwana, Guru Kelas I B MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁸³ E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implemntasi Kurikulum 013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya :2013), h. 99

pendidikan yang mengalami perubahan hanya terjadi pada 4 standar saja yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar Kompetensi lulusan. Perubahannya jika KTSP (kurikulum 2006) Standar Nasional pendidikan (SNP) berdasarkan PP No 19 tahun 2005, sebagai acuan minimal penyelenggaraan pendidikan untuk seluruh lembaga pendidikan dasar, dan menengah di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas I.A yang mengatakan bahwa:

Penerapan Kurikulum 2013 ini ke dalam proses pembelajaran sangatlah efektif, itu terlihat dari antusias siswa siswa bila dibanding dengan beberapa tahun sebelum penerapan Kurikulum 2013 cenderung lebih meningkat. Memang terbukti bahwa dengan ini kurikulum yang baru ini, peserta didik mampu mengembangkan potensi diri mereka sendiri tanpa adanya kekerasan dan tekanan batin dalam belajar sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.⁸⁴

Menurut ibu Jumarniar S.Pd.I bahwa:

Dalam kurikulum 2013 guru harus dituntut menjadi guru profesional. Beliau mengatakan bahwa peran guru sebagai ujung tombak untuk memiliki 4 kompetensi, seperti kompetensi paedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.⁸⁵

Menurut Ibu Jumarniar S.Pd.I mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahwa:

Penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran lebih mudah dibanding dengan kurikulum sebelumnya karena dalam Kurikulum 2013 materi dan kegiatan pembelajaran sudah jelas dan terperinci. Serta Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik sehingga memudahkan bagi guru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti pembelajaran. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan di masa yang akan datang.⁸⁶

⁸⁴ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁸⁵ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁸⁶ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait penerapan kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran dikelas, kenyataannya belum diterapkan karna guru masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Peranan guru memang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang dilakukan dengan pendekatan saintifik memaksa guru lebih aktif untuk mempersiapkan peserta didik menguasai kompetensi materi yang akan diajarkan.

Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-KD) dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Perencanaan

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, maka hal yang harus dikembangkan adalah mengembangkan Program Tahunan (Prota), mengembangkan Program Semester (Promes), dan mengembangkan silabus dan RPP.

Menurut ibu Jumarniar S.Pd.I mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013 bahwa:

Sebelum kami memulai pembelajaran terlebih dahulu kami menyusun rencana pembelajaran atau sering disebut dengan RPP. RPP memuat tentang perangkat pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya perangkat tersebut, guru akan lebih terbantu memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam penyusunan RPP ini kami mengacu pada silabus dan Program Tahunan (Prota). Dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 65

Tahun 2013 tentang Standar Proses, komponen RPP mencakup sebagai berikut:

1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
2. Materi pokok
3. Alokasi waktu
4. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
5. Materi pelajaran
6. Metode pelajaran
7. Media, alat dan sumber belajar
8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
9. Penilaian.

Penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 lebih mudah dibanding kurikulum sebelumnya, karena kegiatan pembelajaran sudah jelas dan terarah.⁸⁷

Selanjutnya dalam penguasaan materi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, Ibu Jumarniar S.Pd.I bahwa;

Untuk materi yang akan diajarkan dalam Kurikulum 2013 tidak terlalu sulit untuk dikuasai karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam Kurikulum 2013 materi dan proses pembelajarannya sudah jelas dan terarah. Dan untuk menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik tentunya harus dilihat dulu materi apa yang akan diajarkan karena tidak semua materi cocok dengan metode ceramah atau beberapa metode yang lain, tetapi terkadang guru harus menggunakan dengan praktek, studi banding atau memang melalui tulisan sebagai penjelasan. Sebagai contoh tayammum, untuk memberikan penjelasan tentunya tidak cocok dengan metode ceramah tetapi harus dengan praktek agar peserta didik dapat menyaksikan langsung bagaimana tata cara tayammum.⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta kondisi peserta didik itu sendiri pada waktu mengikuti proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Untuk mengelola kegiatan belajar mengajar seharusnya guru dapat merancang proses pembelajaran dan mempraktekannya di kelas sebuah kegiatan belajar yang

⁸⁷ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁸⁸ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

mengikuti prinsip-prinsip khas edukatif yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan membangun pemahaman yang benar terhadap materi pelajaran secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dari guru yang bersangkutan.

Menurut ibu Jumarniar S.Pd.I bahwa:

Proses pembelajaran dimulai dengan mengembangkan KI-3 lebih dulu baru kemudian KI-4, berlanjut ke KI-2 dan KI-1, dengan alur berfikir sebagai berikut: pengetahuan (KI-3) apa yang harus dimiliki peserta didik? Selanjutnya, berdasar pengetahuan tersebut diharapkan membentuk keterampilan (KI-4) apa? Kemudian berdasar keterampilan tersebut diharapkan pembentukan sikap terhadap diri dan sikap terhadap orang lain (KI-2 dan KI-1) harus bagaimana? Terintegrasi dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.⁸⁹

Dari proses pelaksanaan pembelajaran menurut Ibu Jumarniar menjelaskan bahwa;

Ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Awal (Membuka pelajaran)
Dimana guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan merefleks kembali pelajaran yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya. Contohnya; masih ada yang ingat materi minggu lalu yang telah kita pelajari?
2. Inti (pelaksanaan pembelajaran)
Dalam kegiatan inti ada 5 pengalaman belajar pokok yaitu: (a) Mengamati yaitu peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru; (b) Menanya yaitu peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru; (c) Mengumpulkan informasi(eksplorasi) adalah peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang dipelajari; (d) Mengasosiasi yaitu peserta didik mengelolah informasi yang telah di dapatnya dan (e) mengkomunikasika yaitu peserta didik menyampaikan hasil dari informasi yang didapatnya.
3. Akhir (penutup)
Bersama peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran; melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten; memberikan umpan balik terhadap prose dan hasil belajar; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, pengayaan atau

⁸⁹ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

tugas individual/kelompok (PR); menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.⁹⁰

Kemudian dalam pencapaian indikator, Ibu Jumarniar S.Pd.I mengatakan bahwa:

Mudah atau tidaknya indikator yang harus dicapai oleh peserta didik tergantung metode yang dibawa oleh guru ketika mengajar. Peserta didik akan lebih mudah mencapai indikator yang telah ditetapkan apabila metode yang dibawa sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹¹

Kesimpulannya adalah pencapaian indikator oleh peserta didik akan lebih mudah jika guru membawakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 terjadi penambahan jam pelajaran yang awalnya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) hanya 3 x 35 menit 1 x pertemuan sekarang di Kurikulum 2013 menjadi 4 x 35 1 x pertemuan.

Dari penambahan jam pelajaran tersebut, ibu Jumarniar S.Pd.I mengatakan bahwa:

Saya senang dengan adanya penambahan jam dalam Kurikulum 2013 karena guru memiliki waktu yang lebih luasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Implikasi dari penambahan jam ini, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Beliau juga mengatakan bahwa beliau lebih senang dengan Kurikulum 2013.⁹²

c. Evaluasi

⁹⁰ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁹¹ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁹² Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

Dalam implementasi Kurikulum 2013, amat dianjurkan guru memberikan penilaian yang akurat terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Jumarniar S.Pd.I mengatakan bahwa: Dalam kurikulum 2013 ada 4 kompetensi yang harus dinilai dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa);
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan);
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Dimana dari 4 kompetensi tersebut terbagi lagi menjadi 9 penilaian dari masing-masing kompetensi, yaitu dari KI-1 dan KI-2 yang menjadi obyek penilaian yaitu penilaian nontes (observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman); di KI-3 yang menjadi obyek penilaian adalah penilaian tes (tertulis, lisan, dan penugasan); dan KI-4 yang menjadi objek penilaian adalah tes (praktik, proyek, dan portofolio).⁹³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013 terlalu banyak item yang harus dinilai di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Dari pendapat di atas Ibu Jumarniar S.Pd.I melanjutkan pernyataannya, bahwa;

Dari sekian banyak item yang harus di nilai dalam Kurikulum 2013 menyulitkan guru memberikan nilai kepada peserta didik karena terlalu banyak item yang harus dinilai. Tetapi inilah tugas kita sebagai guru yang profesional.⁹⁴

⁹³ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

⁹⁴ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

Mengenai hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran Ibu Jumarniar

S.Pd.I mengatakan bahwa;

Dari penerapan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan selama 6 bulan (satu semester) melahirkan peserta didik yang lebih berpotensi, karena dalam Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktifitasnya.⁹⁵

Dari pendapat Ibu Jumarniar S.Pd.I mengenai penerapan Kurikulum 2013 penulis dapat menyimpulkan bahwa Ibu Jumarniar S.Pd.I lebih senang dengan menerapkan Kurikulum 2013 dibanding kurikulum sebelumnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam Kurikulum 2013 materi dan kegiatan pembelajaran sudah jelas dan terarah. Meskipun Ibu Jumarniar S.Pd.I mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang begitu banyak. Tetapi itulah alasan Ibu Jumarniar S.Pd.I agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Tabel 1.6

**Matrilitik Perbandingan Implementasi Muatan Kurikulum 2013 dan
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

No	Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
1.	Perencanaan	a. Kompetensi Inti (KI 1-4) b. Kompetensi dasar c. Materi pokok d. Indikator	a. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

⁹⁵ Jumarniar, Guru Kelas I A MIN 2 Makassar, *Wawancara*, (Makassar), tanggal 30 Agustus 2016

		e. Penilaian f. Alokasi waktu g. Memilih metode h. Sumber belajar atau alat.	b. Mengembangkan materi standar. c. Alokasi waktu d. Menentukan metode. e. Merencanakan penilaian
2.	Pelaksanaan	a. Awal (Membuka pelajaran) b. Inti (pelaksanaan pembelajaran) <p>Dalam kegiatan inti ada 5 pengalaman belajar pokok yaitu:</p> 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mengumpulkan informasi (eksplorasi); 4) Mengasosiasi dan 5) Mengkomunikasikan. c. Akhir (penutup)	<p>Dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (<i>teacher cantered learning</i>), sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks dan buku teks hanya memuat materi bahasan.</p> a. Awal (Membuka pelajaran) b. Inti (pelaksanaan pembelajaran) <p>Dalam kegiatan inti ada 4 pengalaman belajar pokok yaitu:</p> 1) Menyajikan Informasi; 2) Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar; 3) Guru membimbing kelompok belajar; dan

			<p>4) Mengevaluasi.</p> <p>c. Akhir (penutup)</p>
3.	Evaluasi	<p>a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa);</p> <p>b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan);</p> <p>c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan</p> <p>d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.</p>	<p>Evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh guru masih menekankan aspek kognitif dan tes menjadi cara penilaian yang dominan. Hal yang dinilai dalam KTSP adalah :</p> <p>a. Kognitif yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik;</p> <p>b. Afektik yaitu sikap yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; dan</p> <p>c. Psikomotorik adalah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru di MIN 2 Makassar dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: guru sebagai *implementers*, guru sebagai *adapters*, guru sebagai pengembang kurikulum dan guru sebagai peneliti kurikulum. Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah.

2. Adapun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar di antaranya ketersediaan sarana dan prasarana seperti silabus, RPP, buku pegangan guru dan buku teks siswa. Faktor penghambat yaitu ketidaksiapan kurikulum 2013. Disebabkan karena masih terdapat banyak kendala maupun hambatan-hambatan. Namun di MIN 2 Makassar sendiri siap tidak siap harus mengimplementasikan kurikulum 2013 mematuhi perintah Kementrian Agama.

3. Kurikulum 2013 dalam implementasi di MIN 2 Makassar belum optimal dalam proses pembelajaran. Hanya kalau ada yang tidak optimal dalam proses pembelajaran dikelas semuanya tergantung gurunya. Berhasil-tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada kinerja guru. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.

B. *Implikasi Penelitian*

Saran yang penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar nantinya implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar dapat berjalan dengan lebih baik. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MIN 2 Makassar, hendaknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap implementasi kurikulum 2013.
2. Kepada guru-guru di MIN 2 Makassar agar kiranya betul-betul menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang dalam implementasi kurikulum 2013 itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, *Menghasilkan Guru Kompetensi & Profesional*, Jakarta : Bee Media Indonesia, 2012.
- Ali Moh, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 Lektor, IAIN Palu”, *Jurnal Paedagogia* 2, No. 2, 2013.
- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Awaliyah Faridah, “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 P3DI” *Jurnal* 6, No. 15, 2014.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda: 2007.
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta : Grha Guru, 2011.
- Hadi Kuncoro, Irawan Suntoro, Supomo Kandar, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Herry Widyastono, “*Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*”, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2014.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013*, Kata Pena, 2014.

- Ladji Hanafi, "Pengembangan Kurikulum", Ciputat : Quantum Teaching, 2005.
- Mulyasa E., *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013.
- Rahman Muhammad dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sohra, "Perbandingan Implementasi Muatan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD INPRES". *Skripsi*. Rappocini Makassar: SOHRA, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta, 2013.
- Suradi, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI Muhammadiyah". *Skripsi*, Enrekang ADI, 2013.
- Susanto, "Pengembangan KTSP Perspektif Manajemen Visi", Yogyakarta: Matapena: 2007).
- Sutepu Henny Supolo, *Kurikulum 2013 dan pengembangan karakter dalam A. Ferry T. Indarto* (eds), menyambut kurikulum 2013.
- Syatra Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta : Buku Biru, 2013

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Tabel 1.1**Profil MIN 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar
2	NSM / NPSN	111173710002
3	Status	Negeri
4	Tahun berdiri	2006
5	Alamat	Jl. Perintis kemerdekaan KM. 15 Daya Kota Makassar
6	Desa/ Kelurahan	Daya
7	Kecamatan	Biringkanaya
8	Kabupaten/kota	Makassar
9	Propinsi	Sulawesi Selatan
10	Jumlah Rombel/ Kelas	21
11	Luas Tanah Seluruhnya	5.600 m ²
12	Luas Bangunan	1.294 m ²
13	Luas Halama/ Lapangan	1.200 m ²
14	Tanah Yang Belum Terpakai	2.896 m ²
15	Status Tanah	Milik Sendiri (Kementrian Agama)

Sumber data: Kantor Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya
Kota Makassar Tahun 2015/2016

Tabel 1.2**Daftar Nama-Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan****Biringkanaya Kota Makassar**

No.	Nama Lengkap	Nip	Pangkat/Gol	Tempat & Tgl. Lahir	Alamat
1	Suedi, S.Pd.I	19721110 199403 1 002	Pembina/IV A	Lonrae, Kab. Bone 11 November 1972	Jl. Perintis Kemerdekaan, Km.15
2	Wa Ode Uzli Fitrini, S.Pd	19870427 200912 2 003	Penata Muda/III B	Ujung Pandang 27 April 1987	Asmil BL 3/1 Kostrad, Kariango
3	Irsan Iskandar, SE	19790608 200912 1 003	Penata Muda Tk.I/III B	Ujung Pandang 08 Juni 1979	Komp. BTN Agraria Blok A3
4	Wahya, S.Pd.I	19730706 200701 2 003	Penata Muda/III A	Bima 06 Juni 1973	BTN Graha Tamarunang Indah Blok B/5
5	Pony, S.Pd	19750324 200901 2 003	Pengatur/ II C	Ujung Pandang 24 Maret 1975	Perum. Mangga Tiga, Daya
6	Musdalifah, S.Pd.I	19791030 200701 2 015	Pengatur Muda Tk. I/II B	Majene 30 Oktober 1979	Jl. Tamalate IX No.170
7	Hamsinah Mandong, S.Pd.I	19821105 200501 2 003	Pengatur Muda Tk. I/II B	Ujung Pandang 05 November 1982	Komp. Bumi Permata Sudiang
8	Marwah. S.Pd.I	19840907 200710 2 001	Penata Muda/III A	Parang Lambere 07 September 1984	Asmil Yonif 700 Raider
9	Ruslan, S.Pd.I	19710507 199703 1 002	Pembina/IV A	Sape, Bima 07 Mei 1971	BTN Graha Tamarunang Indah Blok B/5
10	Suheriah, S.Pd.I	19750215 200901 2 002	Penata Muda/III B	Barru 15 Februari 1975	Jl. Antang Raya No.61
11	Ruqayyah,	19710911	Penata Muda	Sinjai	Perum. Antang

	S.Pd.I	200710 2 020	Tk. I/III B	11 September 1971	Blok 10
12	Andi Nuraeni, S.Pd.I	19680311 198803 2 002	Penata Tk. I/ III D	Jakarta 11 Maret 1968	BTN Mangga Tiga Blok F/12 No. 8
13	Yuliati, S.Pd.I	19721011 199403 2 002	Penata Tk. I/III D	Kolaka 11 Oktober 1973	BTN Paccerakkang, Daya
14	Masturi Usman, S.Ag	19710413 199803 2 001	Pembina/IV A	Pare-pare 14 April 1971	Permata Sudiang Raya Blok J 10/10
15	Usman, S.Pd	19740520 200604 1 009	Penata Muda/III A	Lab Jontal 20 Mei 1974	Jl. Abd. Dg. Sirga No. 54
16	Jumarniar, S.Ag	10740414 200501 2 004	Penata/III C	Watampone 14 April 1974	Perum. Mangga Tiga Blok C No.14
17	Nurliah, S.Pd	19810601 200501 2 006	Penata/III C	Mamappang 01 Juni 1981	Asmil BL 3/1 Kostrad, Kariango
18	Nirwana, S.Pd.I	19740815 200312 2 003	Penata Muda Tk.I/III B	Ujung Pandang 15 Agustus 1974	Perum. Sudiang Jl. Barru Blok D/75
19	Rina Mutiarra, S.Pd.I	19760610 200501 2 011	Pengatur Muda Tk. I/II B	Palembang 10 Juni 1976	Komp. BPS 2 Blok E7/1, Sudiang
20	Sri Surya, SE. MAB	19731207 200604 2 018	Penata/IIIC	Watampone 07 Desember 1973	Perum. Depag, Daya
21	Ratnawati, S.Ag	19721015 200604 2 001	Penata/III C	Cellu, Kab. Bone 15 Oktober 1972	Perum Karmila Sari Blok A1 No.8
22	A. Ahmad Ali Inani,S. S.Pd.I	19810928 200212 1 006	Penata Muda III/a	Makassar 28 September 1981	Jl. Perintis Kemerdekaan Km.13
23	Rosmawati, S.Pd.I	-	-	Sidrap 10 Agustus 1960	BTN Dewi Kumala Sari AC2/8
24	Raehang, S.Pd.I	-	-	Suruang 17 Mei 1983	Jl. Perintis Kemerdekaan,

					Km.15
25	Marhany D. Adjeng, S.Pd.I	-	-	Ujung Pandang 26 Juni 1978	Jl. Gunung Bawakaraeng No.14
26	Nirwana, S.Pd.I	-	-	Ongkoe 20 Juni 1979	Jl. Perintis Kemerdekaan, Km.15
27	Arfini, S.Pd.I	-	-	Ujung Pandang 16 Mei 1981	BTN Paccerakkang Permai Blok A3/5
28	Muhlis, S.Pd.I, M.Pd.I	-	-	Majang 31 Januari 1980	BTN Sakinah UMI Blok D7/3
29	Juhaeda, S.Pd.I	-	-	Majang 31 Januari 1980	BTN Sakinah UMI Blok D7/3
30	Andi Astina Ghalib. S.Pd.I	-	-	Watampone 11 Agustus 1983	BTN Paropo Indah Blok B/9
31	Mursyida Haderawi, S.Pd.I	-	-	Maradda 10 Juli 1989	Mangga 3 Blok C14/41
32	Abdul Rahaman, S.Pd.I	-	-	Paladang 03 April 1982	Perum. Mangga Tiga Blok C
33	Sytha A. Kusuma, S.Pd.I	-	-	Ujung Pandang 08 Februari 1991	BSP Blok E/8
34	St. Nur Asiah, S.Pd.I	-	-	Jeneponto 26 Oktober 1988	Malengkeri Luar No 25
35	Irma Febrianti	-	-	Ujung Pandang 16 Juni 1982	Jl. Pemuda
36	Syahrin Adzim, S.Pd	-	-	Sengkang 18 April 1990	Jl Andi Tonro No 47
37	Lestari Melika, S.Pd.I	-	-	Ambon 20 Agustus 1990	Jl. Perintis Kemerdekaan, Km.15
38	Hj.Sariana Rahman	-	-	Ujung Pandang 29 Mei 1982	Jl. Haji Kalla No.25
39	Rezki	-	-	Ujung	BTN Al-

	Cahaya Sari			Pandang 14 Februari 1994	Marhamah B2/12
40	Ita Try Wahyuni, S.Pd.I	-	-	Watampone 20 Juni 1990	Asmil BL 3/1 Kostrad, Sambueja
41	Eka Patma, A.Ma	-	-	Tete Aji, Kab. Sidrap 11 Juni 1984	Jl. Pampang 1 No.12
42	Ummul Khaery	-	-	Lanrae 30 Deseember 1995	Jl. Perintis Kemerdekaan, Km.15

Sumber Data: Kantor Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

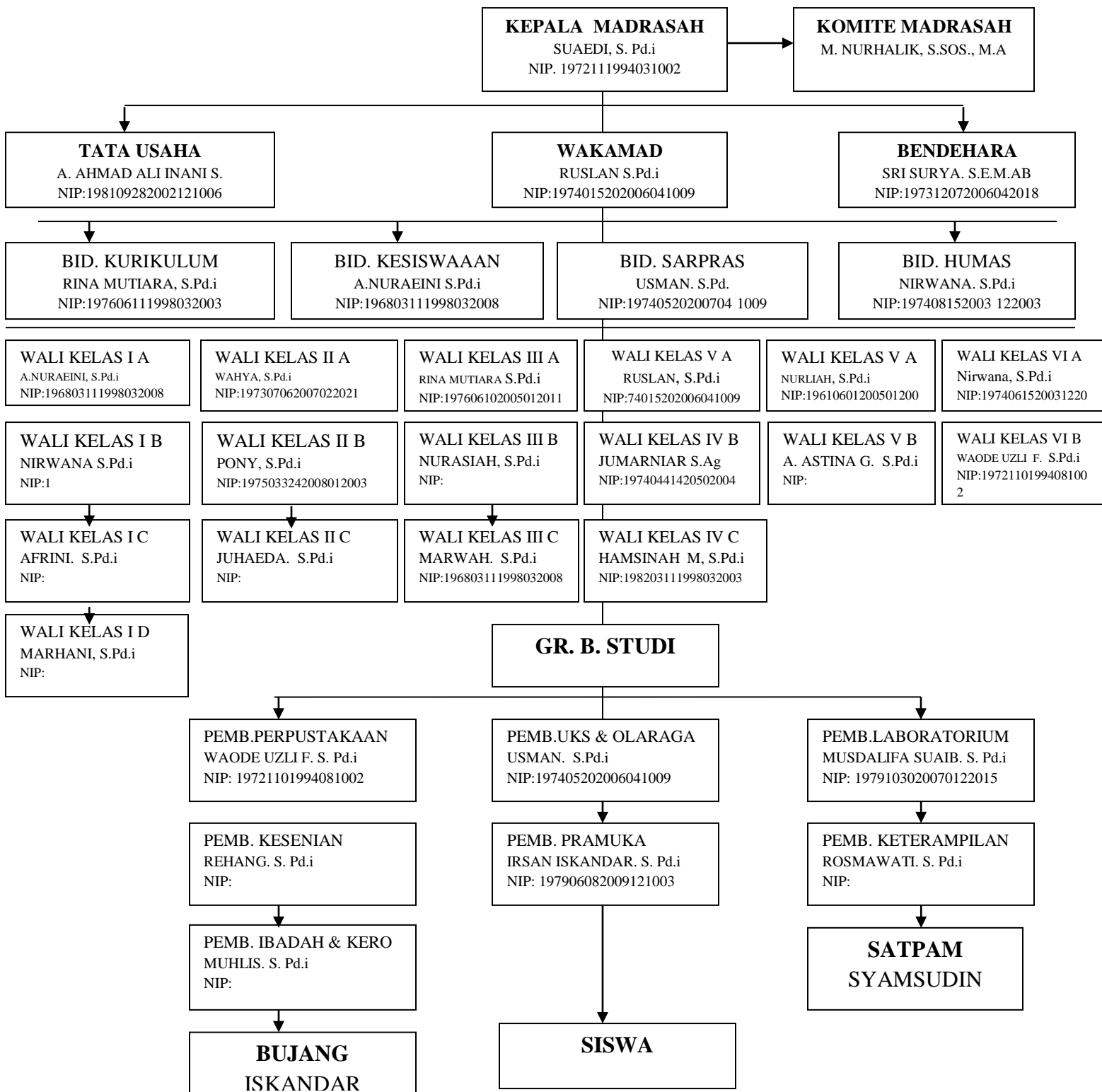
TABEL 1.3

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan
Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2016**

No	Kelas	LK	PR	jumlah
1	I	63	49	112
2	II	38	42	80
3	III	61	34	95
4	IV	42	41	83
5	V	34	42	76
6	VI	47	30	77
Jumlah Total Siswa		285	238	523

Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2016.

Tabel 1.4
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan
Biringkanaya Kota Makassar



Tabel 1.5

**Keadaan Sarana dan Prasana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar,
Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

No	Jenis Sarana	Keadaan		Luas (m ²)	fungsi	
		Ada	Tidak ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kelas	Baik		942	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik		28	Baik	
3	Ruang Tata Usaha	Baik		35	Baik	
4	Ruang Dewan Guru	Baik		56	Baik	
5	Ruangan Layanan Bimbingan Dan Konseling		Kurang baik			Kurang
6	Ruang Tamu	Baik		9	Baik	
7	Ruang UKS	Baik		21	Baik	
8	Ruang Perpustakaan	Baik		49	Baik	
9	Ruang Media Dan Alat Bantu PBM/Laboratorium		Baik	21	Baik	
10	Ruang Penjaga Sekolah		Baik	5	Baik	
11	Ruang/ pos Keamanan		Baik	5	Baik	
12	Aula/ Gedung Serba Guna		Baik	35	Baik	
13	gudang		Baik	21	Baik	

14	Kantin Sekolah	Baik		28	baik	
15	Halaman/Lapangan Sekolah	Baik		1200	Baik	
16	WC Siswa (3 buah)	Baik		12	baik	
17	WC Guru (2 Bua)	Baik		5	Baik	
18	Ruang Mushalla		Kurang baik	56		Kurang

Sumber Data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar Kecamatan
Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2016

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Makassar



2. Wawancara dengan guru-guru MIN 2 Makassar



3. observasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 1 MIN 2 Makassar



HASIL WAWANCARA

Rumusan masalah : Bagaimana peranan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di MIN II Makassar?

Fokus : Peranan Guru

Indikator : 1. Guru sebagai implementers (pelaksana). 2. Guru sebagai pengembangan kurikulum.

No.	pertanyaan	wawancara
1.	Apakah bapak/ibu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran?	Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya sesuai dengan rencana pembelajaran dikarenakan, bisa saja dalam situasi tertentu ada perubahan dalam rencana proses pembelajaran dan tidak berjalan sesuai dengan yang rencanakan.
2.	Apakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan lingkungan sekolah?	Didalam penerapan model pembelajaran dikelas, harus sesuai dengan materi pelajaran dan memperhatikan lingkungan sekolah.
3.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah?	Ya memanfaatkan media pembelajaran didalam kelas yang sesuai dengan materi agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
4.	Langkah apa saja bapak/ibu ambil dalam mengembangkan interaksi pembelajaran?	strategi, metode, dan tehnik yang tepat
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan materi dan kondisi sekolah?	mengelola kelas, sebisa mungkin saya dalam menyampaikan materi pembelajaran itu dengan semangat tapi harus tetap memperhatikan kondisi kelas dan menggunakan media yang berfariasi sehingga tidak berkesan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran.
6.	Pernahkah bapak/ibu mengikuti in house training tentang konsep	Ya Terlibat sebagai peserta <i>In House Training</i> dan sosialisasi Kurikulum 2013

	dasar dan pengembangan kurikulum?	mewakili sekolah.
7.	Apakah bapak/ibu berperan aktif dalam tim pengembang kurikulum sesuai dengan kelompok bidang studi?	Ya dalam proses pengembangan kurikulum guru dituntut aktif, kreatif, sesuai dengan kelompok bidang studi masing-masing.
8.	Apakah bapak/ibu berperan aktif dalam penyusunan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL).	Ya jelas berperan aktif baik dalam penyusunan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL).
9.	Apakah bapak/ibu berperan aktif dalam menyusun standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta pemetaanya.	Begitupun dengan penyusunan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
10	Langkah apa saja bapak/ibu ambil dalam menyusun RPP dan perangkat operasional yang mendukung RPP.	<p>bahwa mengacu pada standar proses, komponen RPP mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2. Materi pokok, 3. Alokasi waktu, 4. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, 5. Materi pembelajaran, 6. Metode pembelajaran, 7. Media, alat dan sumber belajar, 8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 9. Penilaian.

Rumusan masalah : Apakah implementasi kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan peranan guru di MIN II Makassar?

Fokus : Implementasi kurikulum 2013.

Indikator : 1. kurikulum 2013. 2. Perkembangan kurikulum 2013.

No.	pertanyaan	wawancara
1.	Apakah dengan perubahan kurikulum 2013, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas?	Dalam perubahan kurikulum 2013, apakah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas? Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pun seperti itu tetap optimal. Hanya kalau ada yang tidak optimal dalam proses pembelajaran dikelas semuanya tergantung gurunya.
2.	Apa saja yang dapat dipersiapkan dalam mengoptimalkan kurikulum 2013 disekolah bapak?	Dalam mengoptimalkan kurikulum 2013 yang harus dipersiapkan oleh seorang guru di MIN 2 Makassar yaitu: -Silabus, -RPP -Buku teks siswa, -Buku pegangan guru.
3.	Menurut bapak / ibu perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, mana yang lebih mudah di implementasikan?	jelas lebih mudah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di implementasikan karna guru-guru di MIN 2 Makassar sampai saat ini masih banyak yang belum memahami betul kurikulum 2013. Namun tetap diimplementasikan kurikulum 2013 di MIN 2 Makassar sesuai perintah Kementerian Agama wajib dilaksanakan.
4.	Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menurut bapak / ibu yang mana lebih mudah dilaksanaka?	secara otomatis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lebih mudah dilaksanakan kurikulum KTSP. Disebabkan karna kurikulum 2013 masih baru dan

		sedikit lebih rumit RPP kurikulum 2013.
5.	Menurut bapak / ibu manakah yang lebih mudah dipahami dalam penguasaan materi pembelajaran?	Dalam penguasaan materi pembelajaran seperti itu lebih mudah KTSP.
6.	Darimana bapak / ibu pertama kali mengetahui mengenai perubahan kurikulum 2013?	sekolah serta sesama guru.
7.	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak / ibu dapatkan?	internet, televisi, media cetak dan teman-teman.
8.	Apakah bapak / ibu pernah mengikuti seminar mengenai kurikulum 2013?	Ya pernah mengikuti seminar
9.	Pemerintah melaksanakan pelatihan master teacher lalu pelatihan guru secara besar-besaran. Apakah menurut bapak / ibu efektif mendukung implementasi kurikulum 2013?	kurang efektif dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 karena pelatihan ini tidak dilakukan secara rutin disebabkan guru-guru selepas pelatihan yang telah diberikan masih banyak yang belum memahami dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan beberapa kekurangan dalam proses pelatihan antara lain dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihannya yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori, dan kompetensi instruktur itu sendiri.
10	Apakah bapak / ibu pernah mengikuti salah satu langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013?	Jelas pernah mengikuti salah satu langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah karena ini sekolah negeri.

Rumusan masalah : Faktor Determinan pada implementasi kurikulum 2013 di MIN II Makassar?

Fokus : Faktor Determinan implementasi kurikulum : Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.

Indikator : 1. Ketidaksiapan kurikulum 2013. 2. Ketersedian sarana dan prasarana

No.	pertanyaan	wawancara
1.	Dalam implementasi kurikulum 2013 pasti terdapat kemudahan dan kesulitan, menurut bapak/ibu kemudahan dan kesulitan apa saja yang ditemukan dalam implementasi kurikulum 2013?	Kemudahan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah diatur oleh pemerintah, bahkan buku tes siswa dan buku pegangan guru disediakan langsung dari pihak pemerintah, agar dalam implementasi kurikulum 2013 mudah dilaksanakan dan diterapkan. Tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 pasti terdapat banyak kendala-kendala karena belum dikuasainya dan dipahaminya kurikulum 2013, sehingga itu yang membuat guru-guru MIN 2 Makassar kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013.
2.	Menurut bapak/ibu apakah kurikulum 2013 sudah siap di implementasikan setiap sekolah?	Setiap sekolah itu berbeda, ada yang sudah siap implementasikan kurikulum 2013, adapula yang belum siap tetapi di MIN 2 Makassar sendiri siap tidak siap harus implementasikan kurikulum 2013 karena sekolah ini negri jadi wajib mengikuti perintah Kementrian Agama bahwa kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2013.
3.	Bagaimana dengan bapak / ibu sendiri, apakah sudah siap menerapkan kurikulum 2013?	Begitupun dengan guru-guru yang ada di MIN 2 Makassar siap tidak siap menerapkan kurikulum 2013, harus siap menerapkan kurikulum 2013.
4.	Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan kurikulum 2013, sedangkan sarana dan prasarana belum memadai di sekolah?	sudah sebagian memadai tetapi belum sepenuhnya memadai.

5.	Bagaimana bapak / ibu mengatasi semua hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013?	cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru-guru MIN 2 Makassar dituntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan harus berani mengambil inisiatif tersendiri untuk banyak mengikuti lagi seminar dan pelatihan guru.
6.	Pada kurikulum 2013, Silabus, RPP, dan buku pegangan diatur oleh pemerintah. Apakah bapak / ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?	Sangat sependapat dengan kebijakan pemerintah.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu guru hanya berwenang mengelolah kegiatan pembelajaran?	Ya setujuh saja karena lebih meringankan tugas dan tanggung jawab guru.
8.	Apakah kepala sekolah melakukan sosialisasi kurikulum 2013 terkait dengan analisi materi ajar dengan guru-guruyang bersangkutan?	Ya kepala sekolah sangat rutin melakukan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 kepada semua guru-guru di MIN 2 Makassar.
9.	Bagaimana menurut bapak/ibu dalam kurikulum baru, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar?	Sebenarnya bagus tetapi alangkah bagusya lagi kalau buku teks siswa dan buku pegangan guru tidak harus menjadi sebagai sumber belajar satu-satunya.
10	Apakah bapak/ibu mempunyai saran atautkah masukan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013?	Saran dalam pendukung implementasi kurikulum 2013, pemerintah memfasilitasi dan menyediakan pelatihan guru serta pendampingan guru secara maksimal.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
2. Dalam penerapan kurikulum, yang mana lebih mudah diterapkan dalam proses pembelajaran antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013?
3. Dalam penguasaan materi pembelajaran, menurut Bapak/Ibu manakah yang lebih mudah dipahami antara materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013?
4. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut Bapak/Ibu yang mana mudah dilaksanakan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013?
5. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bagaimana cara Bapak/Ibu membuka, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013?
6. Dalam pencapaian indikator, menurut Bapak/Ibu manakah yang lebih mudah dicapai oleh peserta didik antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013?
7. Dalam proses penilaian, hal apa sajakah yang dinilai dalam proses pembelajaran, dalam Kurikulum 2013?
8. Menurut Bapak/Ibu, manakah yang lebih sulit dalam pemberian nilai kepada peserta didik dalam proses pembelajaran antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013?
9. Setelah pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 terjadi penambahan jam pelajaran dari 3 jam pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) menjadi 4 jam pelajaran dalam Kurikulum 2013.

Bagaimanaka Bapak/Ibu menyikapai hal tersebut?

10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, baik dari guru maupun siswa dalam penerapan Kurikulum 2013?

PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN INTEGRASI KELAS I (SATU) SD/MI

Tema 1 : Diriku

Nama Guru : Jumarniar, S.Pd.i

NIP/NIK : 10740414 200501 2 004

JARINGAN KD TEMA 1

PJOK

- Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan kegunaannya
- Mengetahui dampak jangka pendek Mempraktikkan aktivitas fisik
- Mengetahui dan mampu memilih jajanan sehat
- Mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, dan rambut dan pakaian
- Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (konsep : tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
- mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional
- Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional
- Mempraktikkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan keseimbangan dan kelincahan tubuh melalui permainan sederhana
- Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (mendarat, gerak berpindah, ayunan, putaran, tolakan, layangan dan ketinggian)
- Mempraktikkan pola gerak dasar senam ritmik sederhana menggunakan pola lokomotor dan non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tempo/dengan musik

DIRI ku
(4 minggu)

BAHASA INDONESIA

- Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah. (KI-1,KD-2)
- Membacakan doa dengan pengucapan yang baik (KI-1,KD-3)
- Menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam mendengarkan dan berbicara pada saat memperkenalkan identitas diri, bercakap-cakap dengan keluarga, guru, dan teman (KI-2,KD-1)
- Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya (KI-2,KD-2)
- Berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dengan menggunakan informasi tentang data diri, bagian tubuh dan kebutuhan tubuh, lingkungan dan pola hidup sehat, lingkungan sekitar, buah, tanaman, dan masakan (KI-4,KD-1)
- Berbicara spontan tentang diri (KI-4,KD-3)
- Mengamati tentang diri, makhluk hidup dan benda di sekitar dan menceritakan kepada orang lain (KI-4,KD-5)
- Menerapkan cara membaca (permulaan) dengan cara yang benar (cara duduk, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4,KD-8)
- Menerapkan cara menulis (permulaan) dengan benar (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak mata dan buku, dan memilih tempat dengan cahaya yang

SENI, BUDAYA, DAN DESAIN

- Merasakan keindahan alam dan karya seni sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan (KI-1, KD-1)
- Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari (KI-2, KD-1)
- Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai ide untuk berkarya (KI-2, KD-2)
- Mengenal pola irama lagu bervariasi dengan alat musik ritmis (KI-3, KD-2)
- Mengenal gambar ekspresi (KI-3,KD-1)
- Menyanyikan lagu anak-anak dan memperagakan tepuk birama dengan gerak (KI-4, KD-5)
- Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar (KI-4, KD-1)

MATEMATIKA

- Menunjukkan perilaku rapi dengan menata benda-benda di sekitar ruang kelas berdasarkan dimensi (bangun datar, bangun ruang), beratnya, atau urutan kelompok terkecil sampai terbesar dengan rapi (KI-2, KD-1)
- Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain (KI-3, KD-2)
- Membentuk berbagai bangun datar dengan menggunakan papan berpaku atau media lainnya (KI-4, KD-4)
- Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain (KI-2, KD-1)

PPKn

- Menerima keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis) sebagai anugerah Tuhan (KI-1)
- Menunjukkan perilaku baik (jujur, disiplin, tanggung-jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila (KI-2)
- Mengenali keberagaman karakteristik individu melalui pengamatan di rumah dan sekolah (KI-3)
- Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah (KI-3,KD-2)
- Menyajikan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah melalui permainan

SILABUS PEMBELAJARAN INTREGRASI

Kelas : I (Satu)
Tema 1 : Diriku
Alokasi Waktu : 4 Minggu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
PPKn <ul style="list-style-type: none"> Menerima keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis) sebagai anugerah Tuhan (KI-1) 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap menerima keberagaman karakteristik individu Menceritakan tentang perbedaan kemampuan yang dimiliki teman 	<p>Kegiatan pembelajaran pada tema ini akan ditempuh dalam 4 minggu</p> <p>Minggu Pertama (21 topik) Berbaris di depan kelas dan menyebutkan nomor urut dalam barisan</p>	35 menit X 30 JP X 4 minggu 35 Menit X 30 JP	<ul style="list-style-type: none"> Diri Anak Lingkungan Media Gambar pakaian Benda di sekitar siswa Model bangun datar dan bangun ruang Papan berpaku atau sejenis Karet gelang/ benang
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. (KI-2) 	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga, bersikap baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan teman bersikap baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru Bersikap khushuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa Menyanyikan lagu "Aku anak Indonesia" ciptaan AT Mahmud sesuai syair lagu, ucapan jelas dan frasering dengan tepuk irama dan tepuk birama secara berkelompok dan individual Menggambar wajah dengan bimbingan guru Menunjuk anggota tubuh seperti yang digambarkan guru di depan kelas Memperkenalkan identitas diri dengan bahasa yang santun di depan teman-temannya: Nama, alamat, hobi dan cita-cita Menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan Menyebutkan jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah dengan siswa Menyebutkan pekerjaan atau kegiatan ayah dan ibu sehari-hari 		
<ul style="list-style-type: none"> Mengenali keberagaman karakteristik individu melalui pengamatan di rumah dan sekolah (KI-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan karakteristik fisik, Membedakan karakteristik agama, Membedakan karakteristik suku, Membedakan karakteristik psikis (senang, pemalu, sedih) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan ketertiban (seperti lagu "Bangun Tidur) Menyanyikan lagu dengan penuh percaya diri di depan kelas secara bergiliran (Individu/ kelompok kecil) Di dalam kelompok menyebutkan alasan pentingnya mandi, potong kuku dan gosok gigi Di dalam kelompok menyebutkan tentang kegiatan yang dilakukan di rumah secara bergiliran sambil memandang wajah kawan bicara, memperlihatkan raut muka yang ramah dan bahasa tubuh yang sesuai Menunjukkan kebiasaan mematuhi tata tertib yang dilakukan dalam kehidupan di kelas. Menggunakan bahasa yang santun pada orang tua, guru, kepala sekolah, dan temannya Di dalam kelompok menata benda yang ada di sekitar kelas berdasarkan ukuran besar kecil/panjang pendek 		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah (KI-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah Menyebutkan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> mempraktekan gerak dasar berjalan sambil mengamati lingkungan sekitar dan menyebutkan nama benda-benda yang dilihatnya Mempraktikkan permainan berjalan ke berbagai 		
<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan kebersamaan dalam keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan sikap kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
karakteristik individu di rumah dan sekolah melalui permainan (KI-4)	di rumah <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan sikap kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah 	arah mengikuti aba-aba dengan percaya diri <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan permainan lompat-lompat dengan satu kaki ke berbagai arah <p>Penilaian:</p> <p>Penilaian melalui pengamatan menggunakan lembar observasi</p> <p>Tes lisan</p> <p>Penilaian unjuk kerja (performance)</p> <p>Minggu Kedua (29 topik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya Mendengarkan doa yang diucapkan guru Menyanyikan lagu anak tentang anggota tubuh misal "Dua mata saya.. sesuai syair lagu, ucapan jelas dan frasering dengan tepuk irama dan tepuk birama secara berkelompok atau individu Mengulang kata-kata dalam lagu Menyebutkan anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah secara Lisan Menunjukkan ciri-ciri bentuk fisik siswa di depan kelas (?) Menyebutkan nama anggota tubuhnya, kemudian menyebutkan fungsinya Mengamati gambar rangka dan meraba bagian rangka pada tubuh (?) Bermain mengayunkan lengan dari posisi berdiri, berdiri dengan lutut, dan duduk selanjor ke berbagai arah dengan percaya diri Menggulirkan bola di antara kedua lengan yang diluruskan, menggulirkan bola antara kedua tungkai yang diluruskan sambil duduk. Menceritakan tentang kegiatan yang dilakukan di rumah Melakukan praktek menggosok gigi Menjelaskan cara memakai pakaian seragam tanpa dibantu orang lain Siswa memperagakan cara memakai pakaian seragam tanpa dibantu orang lain Bermain bersama teman teman tanpa memandang perbedaan. Menunjukkan gambar-gambar kepeduliannya terhadap sesama (misal: memberi santunan pada yatim piatu) Bercerita mengenai perilaku yang harus dilakukan ketika menemukan barang/uang di rumah dan sekolah, atau perilaku lain berkaitan dengan kejujuran Masing-masing anak menceritakan potensi (minat/kegemaran) dirinya kepada temannya Lomba menata dan meletakkan dengan rapi benda di sekitar kelas berdasarkan urutan dan kelompoknya Mengambil benda dengan ciri yang ditentukan oleh guru, untuk ditempatkan secara urut dari paling sedikit Mengambil benda dengan jumlah yang ditentukan oleh guru, untuk ditempatkan secara urut dari paling sedikit Membilang bilangan secara urut dari terkecil 		
B. Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah. (KI-1) 	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap khusus (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri 			
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam mendengarkan dan berbicara pada saat memperkenalkan identitas diri, bercakap-cakap dengan keluarga, guru, dan teman (KI-2) 	<ul style="list-style-type: none"> Berbicara mengikuti giliran Memandang wajah kawan bicara pada waktu berbicara Memperlihatkan raut muka yang ramah Menanggapi dengan bahasa tubuh yang sesuai Memperkenalkan diri dengan sopan kepada guru dan teman sekelas Menceritakan dengan sopan jumlah anggota keluarga dan pekerjaan orang tua 			
<ul style="list-style-type: none"> Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya (KI-2) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan sapaan yang sesuai Mengucapkan terima kasih secara tepat Mengucapkan maaf secara tepat 			
<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dengan menggunakan informasi tentang data diri, bagian tubuh dan kebutuhan tubuh, lingkungan dan pola hidup sehat, lingkungan sekitar, buah, tanaman, dan masakan (KI- 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama diri Menyebutkan nama-nama bagian anggota tubuh Menyebutkan kegunaan anggota tubuh 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4)		hingga terbesar		
<ul style="list-style-type: none"> Berbicara spontan tentang diri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan hal-hal yang diminta secara runut Mengemukakan kejadian yang dialami secara lancar Melafalkan kata dengan artikulasi yang jelas Berbicara dengan suara dengan volume suara yang enak didengar 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan gambar orang-orang berpakaian daerah menyebutkan gambar tempat ibadah yang diperlihatkan dan menyebutkan agama yang terkait Menjawab pertanyaan daerah asal orangtuanya dengan santun Menunjukkan perbedaan tempat fasilitas umum untuk laki-laki dan perempuan (wc, tempat wudhu, tempat sholat) Menceritakan hasil karya yang dibuatnya di depan kelompok (cerita/tema gambar, warna yang digunakan) Membilang bilangan secara urut dari terkecil hingga terbesar Memegang alat tulis dengan benar dan menuliskan dengan benar bentuk lambing bilangan <p> Penilaian Penilaian melalui pengamatan menggunakan lembar observasi Tes lisan Penilaian unjuk kerja (performance) </p>		
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan cara membaca (permulaan) dengan cara yang benar (cara duduk, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, memilih tempat dengan cahaya yang terang) 	<ul style="list-style-type: none"> Berposisi duduk secara benar Meletakkan bacaan dengan jarak mata yang benar Memegang teks bacaan dengan tepat Membalik buku dengan benar Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang 	<p>Minggu Ketiga (22 topik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya Mendengarkan doa yang diucapkan guru Menyanyikan lagu syair lagu "Aku Anak Sehat" dengan memperdengarkan lagu dengan ucapan jelas dan frasering dengan tepuk irama dan tepuk birama secara individu Membahas isi lagu tersebut siswa menunjuk gambar dan melakukan tanya jawab tentang tempat ibadah yang ada di sekitarnya dengan artikulasi yang tepat. Menyepak bola menggunakan kaki kiri / kanan dalam formasi lingkaran dengan menunjukkan nilai kerjasama Berdiri dengan satu kaki, lengan diluruskan ke samping dan kaki lainnya di lipat di depan badan, di luruskan ke depan, di luruskan ke samping Mengamati gambar jantung dan paru-paru kemudian meraba posisi jantung dan paru-paru masing-masing Menyebutkan apa yang terjadi dengan jantung dan nafas setelah melakukan aktivitas fisik Memasangkan gambar tentang kepeduliannya terhadap sesama (misal: memberi santunan pada yatim piatu). Membahas bentuk kepedulian terhadap sesama melalui media gambar Menceritakan kebiasaan yang baik di rumah dan sekolah dilanjutkan dengan Bermain peran tentang berperilaku santun kepada orang lain di lingkungannya dengan mengucapkan sapaan, terima kasih dan maaf secara tepat Tanya jawab tentang aturan di rumah dan di 		
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan cara menulis (permulaan) dengan benar (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak mata dan buku, dan memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4) 	<ul style="list-style-type: none"> Berposisi duduk secara benar Meletakkan buku dengan jarak mata yang benar Memegang alat tulis dengan tepat Memilih tempat menulis dengan cahaya yang terang Menulis garis lurus dan lengkung dari titik-titik 			
Matematika				
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku rapi dengan menata benda-benda di sekitar ruang kelas berdasarkan dimensi (bangun datar, bangun ruang), beratnya, atau urutan kelompok terkecil sampai 	<ul style="list-style-type: none"> menata dengan rapi benda-benda di sekitar ruang kelas berdasarkan bentuk atau ukurannya menata dengan rapi benda-benda di sekitar ruang kelas berdasarkan beratnya menata dengan rapi benda-benda di sekitar ruang kelas berdasarkan urutan kelompoknya Meletakkan benda dengan tepat ke dalam kelompok 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
terbesar dengan rapi (KI-2)	benda sehingga rapi	sekolah		
<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain (KI-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ciri-ciri dari benda berbentuk segitiga atau segi empat Menyebutkan ciri-ciri dari benda berbentuk kotak, bulat, dan tabung 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ciri-ciri dari benda berbentuk segitiga atau segiempat yang dibawa dari rumah berdasarkan jumlah sisi, sudut, dsb. Memegang alat tulis dengan tepat untuk menghubungkan gambar garis lurus dan lengkung dari titik-titik Membuat gambar ekspresi dari bentuk bangun datar segitiga atau segiempat Melompat satu dan dua kaki di atas gambar bentuk bangun dasar segitiga dan segiempat Membuat bentuk segitiga dan segiempat menggunakan berbagai media (misalnya: batang korek api, lidi, tusuk gigi, dll) Menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke dengan diiringi tepukan tangan, jentikan jari atau hentakan kaki Bermain mengayunkan lengan dari posisi berdiri, berdiri dengan lutut, dan duduk selanjor ke berbagai arah dengan percaya diri. Menyanyikan lagu tersebut sesuai syair lagu, ucapan jelas dan frasing dengan tepuk irama dan tepuk birama secara berkelompok/bersama-sama Menggambar bebas sesuai tema dan Menceritakan gambar yang dibuatnya di depan kelompok (cerita/tema gambar, warna yang digunakan) 		
<ul style="list-style-type: none"> Membentuk berbagai bangun datar dengan menggunakan papan berpaku atau media lainnya (KI-4) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar/melukis berbagai bangun datar sederhana Menggambar/membentuk segitiga atau segi empat dengan menggunakan alat sederhana yang memiliki ciri tertentu (misal tinggi sama atau ciri lainnya) 			
<u>Penjas Orkes</u> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan (KI-2) 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu bekerjasama dengan teman dan guru selama beraktivitas Mampu menampilkan unjuk kerja gerak tanpa ragu Mampu melakukan aktivitas yang ditugaskan tanpa rasa takut 	Penilaian <ul style="list-style-type: none"> Penilaian melalui pengamatan menggunakan lembar observasi Tes lisan Penilaian unjuk kerja (performance) Minggu Keempat (23 topik) <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah belajar Mendengarkan doa yang diucapkan guru Menyanyi lagu yang berkaitan dengan ketertiban Menunjukkan gambar pakaian daerah dari berbagai suku Menunjukkan gambar pakaian daerah untuk laki-laki dan perempuan dari beberapa daerah (misalnya: dari Papua, Makassar, Jakarta) Menjelaskan beberapa suku teman-teman yang ada dalam kelasnya Menceritakan tentang suku teman disebelahnya Melakukan permainan kelompok mengklasifikasikan gambar yang menunjukkan perilaku patuh dan tidak patuh pada peraturan Mendiskusikan manfaat perilaku tertib pada aturan di kelas dan akibat jika tidak mematuhi peraturan Menggambar/Melukis gambar benda kesayanganku yang berbentuk segitiga dan segiempat menggunakan berbagai media yang disiapkan guru (cat dan kuas, bahan alam, crayon dll) Bermain mendeskripsikan nama-nama benda kesayanganku berdasarkan ciri-cirinya yang 		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan kegunaannya (KI-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan struktur tubuh Menyebutkan anggota tubuh bagian atas dan kegunaannya Menyebutkan anggota tubuh bagian bawah dan kegunaannya 			
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, dan rambut dan pakaian (KI-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan alasan mengapa harus mandi, potong kuku, sikat gigi) Melakukan praktek menggosok gigi, potong kuku 			
<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>n pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (konsep : tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional (KI-4)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional (KI-4) Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional (KI-4) Mempraktikkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan keseimbangan dan kelincahan tubuh melalui permainan sederhana (KI-4) Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (mendarat, gerak berpindah, ayunan, putaran, tolakan, layangan dan ketinggian) KI- 	<p>gerak dasar berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperagakan gerak dasar mengayun Memperagakan gerak dasar menggulirkan bola Memperagakan gerak dasar menyepak bola Memperagakan gerak keseimbangan di tempat Mempraktikan gerak melompat dan mendarat dengan dua kaki Memperagakan gerak melenggok ke berbagai arah berirama' Menyebutkan otot-otot yang berperan dalam aktivitas berjalan, berlari dan melompat 	<p>berbentuk kotak, bulat dan tabung</p> <ul style="list-style-type: none"> Menangkap bola/benda yang dilambungkan sendiri dengan cara diam di tempat, dan sambil berjalan Menjawab pertanyaan guru tentang bentuk dan warna bola yang digunakan Menjawab pertanyaan guru tentang otot-otot yang berperan dalam aktivitas berjalan, berlari dan melompat Menggambar ekspresi dengan menggunakan warna-warna primer Menceritakan gambar yang dibuatnya di depan kelompok (cerita/tema gambar, warna yang digunakan) Menyebutkan dan mengelompokkan benda-benda yang berwarna sama Mendengarkan cerita atau puisi tentang Cita-citaku. menyebutkan cita-citanya Menyanyi lagu "Cita-citaku" ciptaan Ibu Sud secara bersama-sama sesuai syair lagu, ucapan jelas dan frasering dengan tepuk irama dan tepuk birama secara berkelompok/bersama-sama Membahas kata-kata dalam lagu tersebut Menyebutkan apa yang terjadi dengan nafas setelah melakukan aktivitas fisik dan menyebutkan alasan secara sederhana Menyebutkan apa yang terjadi dengan jantung setelah mempraktikkan aktivitas fisik dan menyebutkan alasan secara sederhana Mempraktikkan gerak melompat-lompat di tempat sambil berpegangan tangan secara berpasangan Memperagakan gerak bebas mengikuti musik <p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Penilaian melalui pengamatan menggunakan lembar observasi Tes lisan Penilaian unjuk kerja (performance) 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4) • Mempraktikkan pola gerak dasar senam ritmik sederhana menggunakan pola lokomotor dan non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik (KI-4)				
<u>SENI BUDAYA & DESAIN</u> • Merasakan keindahan alam dan karya seni sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan (KI-1, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati alam sekitar • Mendeskripsikan alam sekitar yang diamatinya • Mengungkapkan perasaan syukur pada Tuhan atas anugerah keindahan alam. 			
• Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari (KI-2, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> • menampilkan karyanya sendiri didepan temannya • mengungkapkan pendapat di depan kelompok • memutuskan karya apa yang akan dibuatnya 			
• Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai ide untuk berkarya (KI-2, KD-2)	<ul style="list-style-type: none"> • memperhatikan lingkungan sekitar secara seksama • mengungkapkan rasa ingin tahu dengan bertanya • mengungkapkan rasa ingin tahu dengan karya 			
• Mengenal pola irama lagu bervariasi dengan alat musik ritmis (KI-3, KD-2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pola irama rata • Membedakan pola irama rata • Menyebutkan alat-alat musik ritmis sederhana • Mengenal judul lagu dan iringannya 			
• Mengenal gambar ekspresi (KI-3, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan warna pokok (kuning merah biru) • Membedakan warna pokok • Menyebutkan tema gambar yang dibuat 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN & PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu anak-anak dan memperagakan tepuk birama dengan gerak (KI-4, KD-5) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi dengan tepuk irama Menyanyi dengan tepuk birama Menyanyikan lagu sesuai dengan syair dan makna Membaca syair lagu dengan ucapan yang jelas Menyanyi lagu sesuai dengan frasering 			
<ul style="list-style-type: none"> Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar (KI-4, KD-1) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar garis lengkung dan garis patah Membuat gambar dengan menggunakan garis lengkung dan garis lurus Menggambar dengan warna pokok Menggambar sesuai tema yang ditentukan 			

**Mengetahui
Kepala Sekolah,**

**Tanggal 31, Agustus 2016
Guru Kelas 1 ,**

**Suaedi, S.Pd.i
NIP. 197211101 99403 1 002**

**Jumarniar, S.Pd.i
NIP. 10740414 200501 2 004**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2013

Satuan Pendidikan : MIN 2 Makassar
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : Diriku (Tema 1)
Sub Tema : Aku dan Teman Baru (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Matematika

- 3.1. Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain
 - Menghitung banyak benda 1-5
 - Menunjukkan benda sesuai dengan bilangan yang ditentukan.

PPKn

- 4.2. Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah
 - Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah

Bahasa Indonesia

- 3.4. Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.4. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
 - Mengidentifikasi nama teman
 - Menyebutkan identitas teman

C. TUJUAN

Mengenal Bilangan bersama Teman

1. Setelah mengikuti permainan, siswa dapat mengenal konsep bilangan 1-5 dengan tepat.
2. Dengan melakukan permainan siswa dapat mengenal lambang bilangan dengan benar.

Berdiskusi untuk Mengenal Teman Baru

1. Dengan melakukan permainan, siswa dapat mengidentifikasi nama teman baru dengan tepat.
2. Setelah melakukan permainan siswa dapat menyebutkan nama temannya dengan benar.

D. MATERI

Mengenal Bilangan bersama Teman.

Berdiskusi untuk Mengenal Teman Baru.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila . Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak/dinamika dan lagu yang relevan. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	Mengenal Bilangan bersama Teman <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan bahwa mereka akan bermain sambil mengenal bilangan dan mengajak siswa untuk berhitung bersama dari 1-5. 2. Guru mengenalkan konsep dan lambang bilangan 1-5. 3. Guru menempelkan kertas bertuliskan angka 1-5 di beberapa bagian kelas. Misalnya, angka 1 ditempel di satu sudut kelas. Angka 2 ditempel di papan tulis. 4. Satu siswa diminta untuk berdiri di dekat angka 1, dua siswa diminta berdiri di dekat angka 2 demikian seterusnya 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sampai di angka 5 dengan lima orang siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta kembali ke tempat semula. Guru menghitung sampai angka 5 dan meminta siswa untuk menuju ke sudut-sudut angka tersebut. Jumlah siswa di setiap sudut harus sesuai dengan angka yang tertera. Misalnya, pada sudut dengan angka 1, hanya ada satu siswa di sana. Begitu juga dengan angka yang lainnya. Guru mengulang kegiatan sampai siswa paham mengenai banyak benda dan lambang bilangan 1-5. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya. Siswa berlatih memasang lambang bilangan 1-5 dengan jumlah bilangan di buku siswa. <p>Berdiskusi untuk Mengenal Teman Baru</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengenal temannya dengan bermain mengenal teman baru. Minta siswa untuk berkumpul membuat kelompok masing-masing 5 orang. Siswa akan berbagi informasi mengenai nama panggilan dan nama lengkap. Setiap siswa akan menyebutkan identitas teman yang duduk di sebelahnya. Lalu, setiap kelompok membentuk lingkaran. Masing-masing kelompok mengundi siapa yang mendapat giliran pertama mengenalkan nama lengkap teman di sebelahnya. Siswa yang mendapat giliran pertama bertugas menyebutkan identitas teman yang duduk di sebelah kanannya. Siswa kedua bertugas menyebutkan identitas teman berikutnya. Teman lain mengamati dan membantu mengoreksi jika ada informasi yang tidak sesuai. Kegiatan diulang sampai semua mendapat giliran. Guru membuat tabel yang berisi nama lengkap dan nama panggilan. Siswa diminta menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman jika ada. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	13. Guru menuliskan nama-nama siswa yang memiliki nama lengkap dan nama panggilan yang sama dalam satu kelompok. 14. Setelah semua terdata, guru mengajak siswa memperhatikan nama-nama siswa dalam setiap kelompoknya. 15. Setelah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan bahwa hampir semua anak mempunyai nama lengkap dan nama panggilan dan semua nama bagus.	
Kegiatan Penutup	Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan perenungan dengan mengajak siswa membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. Salam dan do'a penutup.	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)).
- Buku Pengembangan Diri Anak.
- Sumber Motivasi/Inspirasi Hidup:
- Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang Aku dan Teman Baru.
- Potongan kertas bertuliskan angka 1-5 sebanyak 3 set atau lebih

H. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja.

- Penilaian Produk.

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda.
- Isian singkat.
- Esai atau uraian.

**Mengetahui
Kepala Sekolah,**

**Tanggal 31, Agustus 2016
Guru Kelas 1 ,**

**Suaedi, S.Pd.i
NIP. 197211101 99403 1 002**

**Jumarniar, S.Pd.i
NIP. 10740414 200501 2 004**

Lampiran Penilaian

1. Sikap

Bubuhkan tanda centang (√) di kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Percaya Diri				Teliti				Tanggung Jawab				Santun			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
..																	

Ket. : BT: Belum Terlihat; MT: Mulai Terlihat; MB: Mulai Berkembang; SM: Sudah Membudaya.

2. Pengetahuan

3. Keterampilan

a. Penilaian: unjuk kerja Rubrik ...

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1					
2					

- b. Penilaian: unjuk kerja
Rubrik penilaian ...

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1					
2					

- c. Penilaian: unjuk kerja
Rubrik

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1					
2					

d. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Percaya Diri	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	
2.	Teliti				
3.	Peduli				
4.	Tanggung Jawab				
5.	Santun				

e. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
	Tes tertulis	Tes uraian	1.
	Tes tertulis	Tes uraian	2.
	Tes tertulis	Tes uraian	3.

Pedoman Penskoran :

Soal no. 1

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
• Jawaban betul	1

Soal no. 2

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi struktur teks observasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 3

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks laporan hasil observasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Kriteria	4	3	2	1

$$\text{Penilaian : } \frac{4+3+3}{12} \times 10 = \frac{10}{12} \times 10 = 8,3$$

Rubrik Diskusi

Kriteria	Bagus sekali	Cukup bagus	Perlu berlatih lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara (2)	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan (1,5)	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara (1)
Komunikasi non verbal (kontak,	Merespon dan menerapkan	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk

mata, bahasa, tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	komunikasi non verbal dengan tepat (3)	verbal yang ditunjukkan teman (2)	komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman (1)
Partisipasi (penyampaian ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi (3)	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topic. (2)	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung (1)

Kriteria	Sudah Terlihat	Belum Terlihat

Kriteria	Bagus	Cukup	Kurang

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Berlatih Lagi

$$\text{Penilaian : } \frac{3+2+2+3}{12} \times 10 = \frac{9}{12} \times 10 = 8,3$$

Kriteria	Ya	Tidak

Kriteria	Usaha Maksimal	Usaha Baik	Usaha Cukup	Usaha Yang Kurang

--	--	--	--	--

Kriteria	Skor 3	Skor 2	Skor 1

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1

$$N = \frac{\text{Keterampilan service forehand} + \text{ketetapan service forehand}}{2} \times 100$$

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1					
2					

Lembar pengamatan kegiatan diskusi :

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Kemampuan bertanya
2	Kemampuan menjawab pertanyaan
3	Keberanian menyampaikan pendapat

Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan kriteria 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Perhitungan nilai akhir siswa :

- Beni : $\frac{7}{8} \times 100 = 87,5$ Dayu : $\frac{8}{8} \times 100 = 100$

Instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan

Contoh lembar pengamatan kegiatan ...

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Siswa mampu mengikuti instruksi guru
2	Siswa terlibat aktif dalam
3	Siswa mengungkapkan perasaan dan

	pendapatnya setelah melakukan kegiatan ...		
--	--	--	--

Catatan : Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa

Hasil pengamatan kegiatan

No.	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	
2	
3	
4	
5	
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							

Catatan : guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa.

Lampiran**PERENUNGAN**

(diadaptasi dari *Taxonomy of Reflection*, Peter Pappas)

1. Mengingat

- Apa yang kamu lakukan?

2. Memahami

- Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan?
- Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai?

3. Menerapkan

- Kapan kamu melakukan kegiatan ini sebelumnya?
- Dimana kamu bisa melakukan kegiatan tersebut kembali?

4. Menganalisis

- Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan?

5. Mengevaluasi

- Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi?
- Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik?
- Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya?

6. Menciptakan

- Apa yang kamu lakukan selanjutnya?
- Apa rencana kamu?
- Apa desain yang kamu buat?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sartika Dewi lahir di Jeneponto, Kabupaten Jeneponto 25 April 1994 dari pasangan Dullah Dg.Ngasa dan Nuraeni Dg.Bulaeng. Penulis merupakan anak pertama dari keempat bersaudara.

Pada tahun 2000 penulis menempuh jenjang pendidikan di SDN 84 Ganrang-Ganrang Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs.N Binamu Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun 2008. Lalu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMk Negeri 1 Jeneponto Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.